

Skripsi

**FAKTOR - FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN
KEPUTIHAN FISIOLOGIS PADA SISWI DI SMA SIMEULUE TENGAH
TAHUN 2023**

Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh



OLEH:

Delfi Saputri
NPM : 1907110019

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2023**

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Delfi Saputri

NIM : 1907110019

Fakultas : Kesehatan Masyarakat

Perminatan : Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku

Judul Skripsi : **Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Keputihan Fisiologis Pada Siswi Di SMA Simeulue Tengah Tahun 2023**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya sendiri / tidak dibuat oleh orang lain*. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini dibuat oleh orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan oleh Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah ACEH (FKM-UNMUHA), termasuk pembatalan hasil sidang skripsi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan.

Banda Aceh, 10 Oktober 2023


Delfi Saputri
NPM : 1907110019

* Kecuali sebatas pengetikan dan atau bantuan analisa data dengan program komputer.

ABSTRAK

Nama : Delfi Saputri

NPM : 1907110019

Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Keputihan Fisiologis Pada Siswi Di SMA Simeulue Tengah Tahun 2023

Xiv + 66 halaman + 12 Tabel+ 7 Lampiran

Masalah kesehatan reproduksi yang sejak lama menjadi persoalan bagi remaja putri adalah masalah keputihan. Keputihan yang terjadi secara terus-menerus dapat menyebabkan infeksi. Di Indonesia sebanyak 50% perempuan pernah mengalami keputihan. Sedangkan data dari Puskesmas Simeulue Tengah didapatkan 80% perempuan pernah mengalami keputihan. Hasil pengambilan data awal yang dilakukan di SMA yang ada di Simeulue Tengah, dari beberapa siswi yang di wawancarai, semua siswi pernah mengalami keputihan fisiologis dan belum melakukan perilaku sehat yang benar terhadap pencegahan keputihan. Keputihan harus ditangani sedini mungkin untuk menghindari komplikasi yang serius. Tujuan Penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan keputihan fisiologis pada siswi di SMA Simeulue Tengah tahun 2023.

Desain penelitian ini dalam bentuk *descriptive analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswi di SMA Simeulue Tengah tahun 2023 yang berjumlah 145 siswi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *propotional sampling* dengan penetapan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh sampel sebanyak 59 sampel. Pengumpulan data yang dilakukan dari tanggal 11-18 mei 2023 dengan menggunakan kuesioner melalui wawancara. Analisis data menggunakan uji *Chi-Square*.

Hasil univariat menunjukkan bahwa terdapat 40.7% responden yang berperilaku baik terhadap pencegahan keputihan, 54.2% berpengetahuan baik, 55.9% bersikap positif, 54.2% ada akses informasi dan 47.5% pola hidup sehatnya baik. Hasil bivariat diperoleh bahwa ada hubungan pengetahuan $p\text{ value} = 0.008$, sikap $p\text{ value} = 0.003$, akses informasi $p\text{ value} = 0.0034$ dan pola hidup sehat $p\text{ value} = 0.0014$ dengan perilaku pencegahan keputihan pada siswi di SMA Simeulue Tengah tahun 2023.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa keempat variabel memiliki hubungan dengan perilaku pencegahan keputihan pada siswi di SMA Simeulue Tengah tahun 2023. Diharapkan kepada petugas kesehatan setempat untuk memberikan penyuluhan guna meningkatkan pemahaman remaja mengenai keputihan dan kepada pihak sekolah perlu diadakan kegiatan yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi melalui kegiatan ekstrakurikuler, pembelajaran mata ajar biologi tentang reproduksi dan konsultasi masalah kesehatan di UKS.

Kata Kunci : Keputihan, Pengetahuan, Sikap, Sumber Informasi, Pola Hidup Sehat
Daftar kepustakaan : 50 Buku dan jurnal (2013-2019)

PERNYATAN PERSETUJUAN

Skripsi Ini Telah Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh

Banda Aceh, Agustus 2023

Pembimbing I


(Dr. Maidar, M.Kes)

Pembimbing II


(Putri Andriani, SKM, M.KKK)

MENGETAHUI,
DEKAN FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH


(Dr. Basri Aernico, Ib, SKM, MPH)
Nik: 1981 10 29 2006 03 1 001

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN
KEPUTIHAN FISILOGIS PADA SISWI DI SMA SIMEULUE TENGAH TAHUN 2023**

Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh

OLEH :

DELFI SAPUTRI

NPM: 1907110019

Banda Aceh, Agustus 2023

Pembimbing I


(Dr. Maidan, M.Kes)

Pembimbing II


(Purnama, SKM, M.KKK)

MENGETAHUI,
DEKAN FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH



Dr. Basri Aramico. Ib., SKM., MPH

NIK: 19811029 200603 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini Telah Dipertahankan Di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh

Banda Aceh, 05 Agustus 2023

TANDA TANGAN

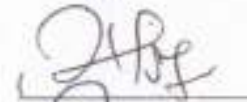
Ketua : Dr. Maldar, M.Kes



Penguji I : Putri Ariscasari, SKM, M.KKKK



Penguji II : Wardiati, SKM, M.Kes



Penguji III : Dr. Basri Aramico, Ib, SKM, MPH



MENGETAHUI,
DEKAN FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH



Dr. Basri Aramico, Ib, SKM, MPH

NIK: 1981 10 29 2006 03 1 001

BIODATA DIRI

Nama : Delfi saputri
Tempat/Tanggal lahir : Lambaya, 29 November 2000
Status Pekerjaan : Mahasiswi
Agama : Islam
Alamat : Desa luan sorip

Nama Orang Tua

1. Ayah : Alm. Ridwan
2. Ibu : Karti

Pekerjaan Orang Tua

1. Ayah : -
2. Ibu : IRT

Riwayat Pendidikan

1. Tahun 2009-2010 : TK. Lambaya
1. Tahun 2010-2015 : MIN lambaya
3. Tahun 2015-2017 : SMP NEGERI 3 SIMEULUE TENGAH
4. Tahun 2017-2019 : SMA NEGERI 1 SINABANG
5. Tahun 2019-Sekarang : FKM Unmuha

KATA MUTIARA

*Pelajarilah ilmu pengetahuan, sesungguhnya mempelajari ilmu adalah tanda tekun kepada Allah, menuntut ilmu adalah ibadah, mengingatnya adalah tasbih, membahasnya adalah jihad, mengajarkannya kepada orang yang tidak mengetahuiaadalah shadaqah dan menyebarkannya adalah pengorbanan
(HR Tarmidzi)*

*Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT
karena hari ini telah engkau izinkan daku merengkuh
keberhasilanHari ini telah engkau kabulkan harapanku
dan harapan orang-orang yang kucintai yaitu harapan untuk keberhasilanku.*

*Ayahanda.....
Setiap tetes keringat yang mengalir adalah perjuanganmu
Untuk membesarkan ananda agar menjadi manusia yang berguna...
Setiap ucapanmu adalah petunjuk bagi ananda dalam mengarungi kehidupan ini...
Impianmu merupakan kenyataan yang akan ananda wujudkan...*

*Ibunda.....
Di pangkuanmu ananda membuka
mata Dalam belaianmu ananda
tumbuh dewasa
Tiada kasih seindah kasihmu, tiada cinta semurni cintamu
Semoga Allah membalas budi dan jasamu. Aamiin...*

*Kini... Sebagai lambang baktiku penuh hormat dan kasih sayang
Ku persembahkan karya ini kepada yang mulia Ayahanda, yang tersayang
Ibundadan yang tercinta adik-adikku*

*Terisitimewa lagi untuk keluarga besar dan teman-teman ku yang telah
memberikan ananda dukungan dan bantuan selama ini demi
keberhasilanku, sehingga ananda dapat membanggakan kalian semua...*

*Saya juga sangat berterima kasih kepada dosen pembimbing yang telah
membimbing dalam proses penyelesaian Skripsi ini...*

*Akhirnya, hanya kepadaMu
ya AllahAku berdoa
bersyukur dan tafakkur
Semoga dapat berjihad di jalanmu bersama taufiq dan hidayahmu*

Delfi saputri

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena hanya dengan berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ **Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Keputihan Pada Siswi Di Sma Simeulue Tengah Tahun 2023**”. Tidak lupa pula shalawat serta salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah merubah dan memperbaiki akhlak umat manusia di permukaan bumi ini.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh. Dengan terselesaikannya skripsi ini, maka dengan penuh keikhlasan penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada ibu **Dr. Maidar, M.Kes** selaku pembimbing I dan juga kepada ibu **Putri Ariscasari, SKM, M.KKK** selaku pembimbing II, yang mana beliau berdua telah memberikan arahan, bimbingan serta dukungan mulai dari awal sampai akhir penulisan skripsi ini. Dan juga tak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Basri Aramico, SKM, MPH selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh.
2. Para Dosen dan Staf Akademik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Kepala sekolah SMAN Simeulue Tengah beserta staf-stafnya.

4. Teristimewa penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Ayahanda dan Ibunda serta keluarga tercinta yang selalu mendoakan dan memotivasi penulis selama ini.
5. Semua teman-teman dan sahabat yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, baik dari segi bahasa, penulisan maupun pembahasannya. Oleh sebab itu kritikan dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan untuk perbaikan skripsi ini.

Akhirnya dengan satu harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi semua kalangan yang membacanya, Amin.

Banda Aceh, 10 Oktober 2023
Tertanda,

Delfi Saputri

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL LUAR (COVER)	
JUDUL DALAM	
LEMBAR PERNYATAAN	
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
BIODATA	v
KATA MUTIARA	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Ruang Lingkup Penelitian.....	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.4.1 Tujuan Umum.	5
1.4.2 Tujuan Khusus.....	5
1.5 Manfaat penelitian.....	6
1.5.1 Manfaat Bagi Peneliti.....	6
1.5.2 Manfaat Bagi Lahan.	6
1.5.3 Manfaat Bagi Institusi.	6
 BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN.....	 9
2.1 Teori Perilaku.....	9
2.1.1 Pengertian Perilaku.....	9
2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku.....	10
2.1.3 Teori Perubahan Perilaku	11
2.2 Perilaku Pencegahan Keputihan.....	16
2.3 Keputihan	18
2.3.1 Pengertian Keputihan.	18
2.3.2 Klasifikasi Keputihan	18
2.3.3 Patogenesis Keputihan	19
2.3.4 Faktor-Faktor Penyebab Keputihan.....	20
2.3.5 Dampak Keputihan	23
2.3.6 Pemeriksaan Keputihan	24
2.3.7 Pengobatan Keputihan	25
2.4 Kerangka Teori.....	28

BAB III KERANGKA KONSEP	29
3.1 Kerangka Konsep	29
3.2 Variable penelitian.	29
3.3 Definisi Operasional.	30
3.4 Cara Pengukuran Variabel.....	31
3.5 Hipotesis penelitian.....	32
BAB IV METODE PENELITIAN.....	34
4.1 Jenis Penelitian	34
4.2 Populasi dan Sampel	34
4.3 Jenis Data.....	36
4.4 Lokasi Penelitian.....	37
4.5 Cara Pengumpulan Data.....	37
4.6 Pengolahan Data	37
4.7 Analisa Data.....	38
4.8 Penyajian Data.....	39
BAB V GAMBARAN UMUM	36
BAB VII HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
6.1 Hasil	39
6.2 Pembahasan	48
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	54
7.1 Kesimpulan	54
7.2 Saran	55
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABEL 3.1	DEFINISI OPERASIONAL	30
Tabel 6.1	DISTRIBUSI FREKUENSI PERILAKU PENCEGAHAN KEPUTIHAN PADA SISWI DI SMA SIMEULUE TENGAH TAHUN 2023	40
Tabel 6.2	DISTRIBUSI FREKUENSI PENGETAHUAN PADA SISWI DI SMA SIMEULUE TENGAH TAHUN 2023	40
Tabel 6.3	DISTRIBUSI FREKUENSI SIKAP PADA SISWI DI SMA SIMEULUE TENGAH TAHUN 2023	40
Tabel 6.4	DISTRIBUSI FREKUENSI AKSES INFORMASI PADA SISWI DI SMA SIMEULUE TENGAH TAHUN 2023	40
Tabel 6.5	DISTRIBUSI FREKUENSI VULVA HYGIENE PADA SISWI DI SMA SIMEULUE TENGAH TAHUN 2023	40
Tabel 6.6	DISTRIBUSI FREKUENSI POLA HIDUP SEHAT PADA SISWI DI SMA SIMEULUE TENGAH TAHUN 2023	40
Tabel 6.7	DISTRIBUSI FREKUENSI GANTI PEMBALUT PADA SISWI DI SMA SIMEULUE TENGAH TAHUN 2023	40
Tabel 6.8	DISTRIBUSI FREKUENSI PENGGUNAAN CAIRAN PEMBERSIH VAGINA PADA SISWI DI SMA SIMEULUE TENGAH TAHUN 2023	40
Tabel 6.9	HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN KEPUTIHAN PADA SISWI DI SMA SIMEULUE TENGAH TAHUN 2023	40
Tabel 6.10	HUBUNGAN SIKAP DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN KEPUTIHAN PADA SISWI DI SMA SIMEULUE TENGAH TAHUN 2023	40
Tabel 6.11	HUBUNGAN AKSES INFORMASI DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN KEPUTIHAN PADA SISWI DI SMA SIMEULUE TENGAH TAHUN 2023	40
Tabel 6.12	HUBUNGAN VULVA HYGIENE DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN KEPUTIHAN PADA SISWI DI SMA SIMEULUE TENGAH TAHUN 2023	40

Tabel 6.12 HUBUNGAN POLA HIDUP SEHAT DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN KEPUTIHAN PADA SISWI DI SMA SIMEULUE TENGAH TAHUN 2023	40
Tabel 6.12 HUBUNGAN FREKUENSI GANTI PEMBALUT DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN KEPUTIHAN PADA SISWI DI SMA SIMEULUE TENGAH TAHUN 2023	40
Tabel 6.12 HUBUNGAN PENGGUNAAN CAIRAN PEMBERSIH VAGINA DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN KEPUTIHAN PADA SISWI DI SMA SIMEULUE TENGAH TAHUN 2023	40

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1 KERANGKA TEORITIS.....	28
GAMBAR 3.1 KERANGKA KONSEP	29

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	Kuesioner
LAMPIRAN 2	Tabel Skor
LAMPIRAN 3	Master Tabel
LAMPIRAN 4	Surat Pengambilan Data Awal
LAMPIRAN 5	Surat Balasan Izin Pengambilan Data Awal
LAMPIRAN 6	Surat Izin Penelitian
LAMPIRAN 7	Surat Balasan Izin Penelitian
LAMPIRAN 8	Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah kesehatan reproduksi yang sejak lama menjadi persoalan bagi remaja putri adalah masalah keputihan. Karena remaja putri mengalami masa pubertas yang ditandai dengan menstruasi, yang mana sebelum dan sesudah menstruasi remaja putri juga dapat mengalami keputihan (Anggaraini, 2016).

Keputihan yang istilah medisnya disebut leukore (*leucorrhoea*) atau *flour albus* (aliran putih) merupakan salah satu bentuk dari *vaginal discharge* yaitu cairan yang keluar dari vagina (Lusiana, 2019). Keputihan yang tidak diatasi dapat menyebabkan masalah serius bagi perempuan seperti infertilitas (kemandulan), kehamilan ektopik (kehamilan diluar kandungan), radang panggul dan nyeri panggul kronis (Putri, Zayani, & Maulidia, 2021). Keputihan yang gejalanya seperti keputihan normal dan terjadi dalam waktu yang lama dapat merusak selaput dara (Manurung & Sitorus, 2020).

Keputihan yang terjadi secara terus-menerus dapat menyebabkan infeksi menjalar ke dalam ovarium sehingga individu harus memeriksakan organ reproduksinya ke fasilitas kesehatan (Abrori, Hernawan & Mulyadi, 2017). Selain itu, keputihan merupakan gejala awal dari masalah reproduksi seperti kanker serviks (Oriza & Yulianty, 2018).

Dari hasil penelitian Abrori (2017) dalam menangani keputihan, ada beberapa hal yang masih belum dilakukan dengan baik. Didapatkan 36 responden (43,9%)

yang belum mencukur rambut kemaluan 1 bulan sekali atau bila sudah lebat. Selain itu terdapat sejumlah 30 responden (36,5%) masih belum memperhatikan kebersihan kamar mandi umum yang digunakan ketika berada di kamar mandi umum. Kebiasaan yang masih dilakukan responden tersebut bisa menyebabkan keputihan karena rambut organ genital yang lebat dapat menjadi tempat yang mudah bagi bakteri untuk berkembang selain itu, kloset umum yang sudah digunakan oleh banyak orang dan dengan berbagai kondisi yang ada, itu bisa menjadi tempat penularan yang paling mudah bagi bakteri atau penyebab lain yang menyebabkan keputihan. Perilaku lain yang masih kurang pada siswi SMA adalah sejumlah 28 responden (34,1%) menggunakan pembalut (*pantyliner*) saat mengalami keputihan dan sejumlah 14 responden (17,1%) masih belum mengeringkan daerah kewanitaan setelah buang air besar atau kecil. Selain itu didapatkan hasil sejumlah 16 responden (19,5%) masih menggunakan antiseptik saat mengalami keputihan (Abrori, 2017).

Di Indonesia remaja putri berisiko untuk mengalami masalah reproduksi (Manurung & Sitorus, 2020). Hal tersebut dikarenakan Indonesia memiliki iklim tropis sehingga jamur yang dapat menyebabkan keputihan akan lebih mudah untuk berkembang (Ayuningsih, Sintari, & Puspita, 2015).

Menurut Febria (2020) 33% penyakit yang diderita oleh perempuan dunia merupakan penyakit yang berhubungan dengan reproduksi. Sebagian besar masalah reproduksi perempuan ditandai dengan munculnya keputihan yang tidak normal. Menurut WHO di dalam Dita dan Fitri (2021), sebanyak 75% perempuan di dunia mengalami keputihan minimal 1 kali dalam hidupnya dan 45% perempuan di

dunia dapat mengalami keputihan lebih dari 1 kali dalam hidupnya. Keputihan di Indonesia cenderung meningkat dalam setiap tahun. Menurut data, 50% perempuan di Indonesia pernah mengalami keputihan (Pradnyandari, Surya, & Aryana, 2019). Sedangkan data dari Puskesmas Simeulue Tengah didapatkan 80% perempuan pernah mengalami keputihan.

Hasil pengambilan data awal yang dilakukan di SMA yang ada di Simeulue Tengah, dari beberapa siswi yang di wawancarai, semua siswi pernah mengalami keputihan fisiologis, diantaranya juga pernah mengalami keputihan patologis seperti keputihannya berbau, menggumpal, berwarna kuning dan disertai rasa gatal dan belum melakukan perilaku sehat yang benar terhadap pencegahan keputihan patologis. Para siswi yang mengalami keputihan keputihan patologis menyatakan kalau dirinya setiap hari mengalami keputihan dan tidak pernah memeriksakan diri dengan alasan malu dan tidak tahu harus meminta bantuan kemana, siswi tersebut pernah meminta penjelasan dengan orang tuanya, tetapi orang tuanya tidak peduli dengan keluhan anaknya dan menganggap itu adalah hal yang biasa saja, padahal siswa tersebut sudah merasa terganggu dengan keluhan keputihan tersebut.

Bagi remaja perempuan penting sekali sejak dini merawat genetalia secara tepat untuk mengurangi resiko keputihan. Faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan keputihan pada remaja meliputi beberapa hal yaitu penggunaan cairan pembersih vagina, celana ketat, personal hygiene dan pemakaian panty liner (Azizah & Widiawati 2015). Selain itu untuk mencegah keputihan patologis atau keputihan yang berulang di anjurkan setiap perempuan

termasuk remaja melaksanakan perilaku sehat untuk selalu menjaga kebersihan dan kesehatan daerah intim yaitu dengan cara menerapkan pola hidup sehat, membasuh vagina dengan benar mengganti pembalut, atau *pantyliner* pada waktunya untuk mencegah tumbuhnya bakteri (Dita, 2021)

1.2 Rumusan Masalah

Menurut WHO sebanyak 75% perempuan di dunia mengalami keputihan minimal 1 kali dalam hidupnya dan 45% perempuan di dunia dapat mengalami keputihan lebih dari 1 kali dalam hidupnya. Di Indonesia sebanyak 50% perempuan pernah mengalami keputihan. Sedangkan data dari Puskesmas Simeulue Tengah didapatkan 80% perempuan pernah mengalami keputihan. Hasil pengambilan data awal yang dilakukan di SMA yang ada di Simeulue Tengah, dari beberapa siswi yang di wawancarai, semua siswi pernah mengalami keputihan fisiologis, diantaranya juga pernah mengalami keputihan patologis seperti keputihannya berbau, menggumpal, berwarna kuning dan disertai rasa gatal dan belum melakukan perilaku sehat yang benar terhadap pencegahan keputihan patologis. Para siswi yang mengalami keputihan keputihan patologis menyatakan kalau dirinya setiap hari mengalami keputihan dan tidak pernah memeriksakan diri dengan alasan malu dan tidak tahu harus meminta bantuan kemana, siswi tersebut pernah meminta penjelasan dengan orang tuanya, tetapi orang tuanya tidak peduli dengan keluhan anaknya dan menganggap itu adalah hal yang biasa saja, padahal siswa tersebut sudah merasa terganggu dengan keluhan keputihan tersebut. Keputihan harus ditangani sedini mungkin untuk menghindari komplikasi yang serius. Untuk

mengetahui perilaku pencegahan keputihan pada siswi SMA di Simeulue Tengah, maka penelitian tertarik meneliti tentang “faktor - faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan keputihan fisiologis pada siswi di SMA Simeulue Tengah tahun 2023”.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mengetahui luasnya permasalahan serta mengingat keterbatasan dana dan tenaga, maka penulis hanya membatasi ruang lingkup yaitu pengetahuan, sikap, sumber informasi dan pola hidup sehat dengan perilaku pencegahan keputihan fisiologis pada siswi di SMA Simeulue Tengah tahun 2023.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor - faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan keputihan fisiologis pada siswi di SMA Simeulue Tengah tahun 2023

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan keputihan fisiologis pada siswi di SMA Simeulue Tengah tahun 2023
- b. Untuk mengetahui hubungan sikap dengan perilaku pencegahan keputihan fisiologis pada siswi di SMA Simeulue Tengah tahun 2023

- c. Untuk mengetahui hubungan sumber informasi keluarga dengan perilaku pencegahan keputihan fisiologis pada siswi di SMA Simeulue Tengah tahun 2023
- d. Untuk mengetahui hubungan pola hidup sehat dengan perilaku pencegahan keputihan fisiologis pada siswi di SMA Simeulue Tengah tahun 2023

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi peneliti

Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengalaman yang berguna dalam mengembangkan diri serta menerapkan ilmu yang dipelajari untuk melaksanakan tugas pada masa yang akan datang khususnya mengenai masalah keputihan

1.5.2 Bagi lahan penelitian

sebagai bahan masukan yang bermanfaat dan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan perencanaan program pendidikan kesehatan reproduksi serta meningkatkan kesehatan yang lebih baik.

1.5.3 Bagi institusi pendidikan

Dapat menjadi bahan bacaan pada perpustakaan yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa, khususnya fakultas kesehatan masyarakat dan referensi bagi peneliti yang ingin meneliti tentang masalah ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Perilaku

2.1.1 Pengertian Perilaku

Menurut Notoatmodjo (2012), perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme atau makhluk hidup yang bersangkutan. Perilaku manusia pada hakikatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, membaca, menulis dan sebagainya.

Perilaku dari aspek biologis diartikan sebagai suatu kegiatan atau aktivitas organisme atau makhluk hidup yang dapat diamati secara langsung dan tidak langsung. Perilaku diartikan sebagai suatu aksi atau reaksi organisme terhadap lingkungannya. perilaku adalah tindakan atau perbuatan suatu organisme yang dapat diamati dan bahkan dapat dipelajari (Kholid, 2014).

Menurut Notoatmodjo (2012), berdasarkan teori “S-O-R” tersebut, maka perilaku manusia dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Perilaku tertutup (*Convert behavior*) Perilaku tertutup adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (*convert*). Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

2. Perilaku terbuka (*Overt behavior*) Respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek, yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain.

2.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku

Menurut Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2012), menganalisis bahwa perilaku manusia dari tingkatan kesehatan. Tingkat kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh 2 faktor pokok yakni faktor perilaku (*behaviour causer*) dan faktor dari luar perilaku (*non behaviour causer*). Selanjutnya perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari 3 faktor yaitu :

1. Faktor-faktor predisposisi (*predisposing factors*), yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya.
2. Faktor-faktor pendukung (*enabling factors*), yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan misalnya Puskesmas, obat-obatan, alat-alat kontrasepsi, jamban dan sebagainya.
3. Faktor-faktor pendorong (*reinforcing factors*), yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas yang lain, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat.

Di simpulkan bahwa perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi dan sebagainya dari orang atau masyarakat yang bersangkutan. Di samping itu ketersediaan fasilitas, sikap dan perilaku para petugas kesehatan terhadap kesehatan juga akan mendukung dan

memperkuat terbentuknya perilaku. Menurut Leavel dan Clark (2006) yang disebut pencegahan adalah segala kegiatan yang dilakukan baik langsung maupun tidak langsung untuk mencegah suatu masalah kesehatan atau penyakit. Pencegahan berhubungan dengan masalah kesehatan atau penyakit yang spesifik dan meliputi perilaku menghindar.

2.1.3 Teori Perubahan Perilaku

Dalam perkembangannya, perilaku seseorang dapat berubah-ubah sesuai dengan hal-hal yang memungkinkan perubahan itu terjadi dalam perkembangannya di kehidupan, perilaku manusia dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal yang memungkinkan suatu perilaku mengalami perubahan. Berikut diuraikan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku pada manusia (Irwan, 2017).

1. Faktor Internal

Tingkah laku manusia adalah corak kegiatan yang sangat dipengaruhi oleh faktor yang ada dalam dirinya. Faktor-faktor intern yang dimaksud antara lain jenis ras/keturunan, jenis kelamin, sifat fisik, kepribadian, bakat, dan intelegensia. Faktor-faktor tersebut akan dijelaskan secara lebih rinci seperti di bawah ini.

a. Jenis Ras/ Keturunan

Setiap ras yang ada di dunia memperlihatkan tingkah laku yang khas. Tingkah laku khas ini berbeda pada setiap ras, karena memiliki ciri-ciri tersendiri.

b. Jenis Kelamin

Perbedaan perilaku berdasarkan jenis kelamin antara lain cara berpakaian, melakukan pekerjaan sehari-hari, dan pembagian tugas pekerjaan. Perbedaan ini bisa dimungkinkan karena faktor hormonal, struktur fisik maupun norma pembagian tugas. Wanita seringkali berperilaku berdasarkan perasaan, sedangkan orang laki-laki cenderung berperilaku atau bertindak atas pertimbangan rasional.

c. Sifat Fisik

Kretschmer Sheldon dalam (Irwan 2014) membuat tipologi perilaku seseorang berdasarkan tipe fisiknya. Misalnya, orang yang pendek, bulat, gendut, wajah berlemak adalah tipe piknis. Orang dengan ciri demikian dikatakan senang bergaul, humoris, ramah dan banyak teman.

d. Kepribadian

Kepribadian adalah segala corak kebiasaan manusia yang terhimpun dalam dirinya yang digunakan untuk bereaksi serta menyesuaikan diri terhadap segala rangsang baik yang datang dari dalam dirinya maupun dari lingkungannya, sehingga corak dan kebiasaan itu merupakan suatu kesatuan fungsional yang khas untuk manusia itu. Dari pengertian tersebut, kepribadian seseorang jelas sangat berpengaruh terhadap perilaku sehari-harinya.

e. Intelegensia

Intelegensia adalah keseluruhan kemampuan individu untuk berpikir dan bertindak secara terarah dan efektif. Bertitik tolak dari pengertian

tersebut, tingkah laku individu sangat dipengaruhi oleh intelegensia. Tingkah laku yang dipengaruhi oleh intelegensia adalah tingkah laku intelegen di mana seseorang dapat bertindak secara cepat, tepat, dan mudah terutama dalam mengambil keputusan.

f. Bakat

Bakat adalah suatu kondisi pada seseorang yang memungkinkannya dengan suatu latihan khusus mencapai suatu kecakapan, pengetahuan dan keterampilan khusus, misalnya berupa kemampuan memainkan musik, melukis, olah raga, dan sebagainya.

2. Faktor Eksternal

a. Pendidikan

Inti dari kegiatan pendidikan adalah proses belajar mengajar. Hasil dari proses belajar mengajar adalah seperangkat perubahan perilaku. Dengan demikian pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap perilaku seseorang. Seseorang yang berpendidikan tinggi akan berbeda perilakunya dengan orang yang berpendidikan rendah.

b. Agama

Agama akan menjadikan individu bertingkah laku sesuai dengan norma dan nilai yang diajarkan oleh agama yang diyakininya.

c. Kebudayaan

Kebudayaan diartikan sebagai kesenian, adat istiadat atau peradaban manusia. Tingkah laku seseorang dalam kebudayaan tertentu akan

berbeda dengan orang yang hidup pada kebudayaan lainnya, misalnya tingkah laku orang Jawa dengan tingkah laku orang Papua.

d. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh untuk mengubah sifat dan perilaku individu karena lingkungan itu dapat merupakan lawan atau tantangan bagi individu untuk mengatasinya. Individu terus berusaha menaklukkan lingkungan sehingga menjadi jinak dan dapat dikuasainya.

e. Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi seseorang akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi perilaku seseorang.

Perubahan perilaku adalah merupakan suatu paradigma bahwa manusia akan berubah sesuai dengan apa yang mereka pelajari baik dari keluarga, teman, sahabat ataupun belajar dari diri mereka sendiri, proses pembelajaran diri inilah yang nantinya akan membentuk seseorang tersebut, sedangkan pembentukan tersebut sangat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan orang tersebut baik dalam kesehariannya ataupun dalam keadaan tertentu (Irwan, 2017).

Perubahan perilaku menurut Emilia (2008), ditentukan oleh konsep risiko, penentu respon individu untuk mengubah perilaku adalah tingkat beratnya risiko atau penyakit secara umum, bila seseorang mengetahui ada risiko terhadap kesehatan maka secara sadar orang tersebut akan menghindari risiko. Teori lain

dikemukakan Lohrmann dalam Azwar (2010) dengan teori perubahan perilaku *The Ecology Model of Health Behavior* menekankan pada perubahan perilaku yang dipengaruhi oleh situasi lingkungan sekitar. Pendekatan perubahan perilaku digunakan pada pendekatan perubahan perilaku yang pesan perubahan perilaku di bawa oleh anak didik untuk merubah perilaku orang tua maupun masyarakat. Informasi/ pesan yang diterima di dalam meja studi diharapkan dapat diterima oleh orang tua maupun masyarakat. Informasi/ pesan menjadi keyakinan dan persepsi sebuah kebenaran sehingga terjadi perubahan perilaku pada orang tua atau masyarakat. Perilaku seseorang atau masyarakat ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi, dan sebagainya dari orang atau masyarakat yang bersangkutan. Selain itu, ketersediaan fasilitas, sikap dan perilaku petugas kesehatan terhadap kesehatan akan mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku. Perubahan perilaku ditentukan oleh konsep risiko. Penentu respon individu untuk mengubah perilaku adalah tingkat beratnya risiko atau penyakit. Secara umum, bila seseorang mengetahui ada risiko terhadap kesehatan maka secara sadar orang tersebut akan menghindari risiko.

Teori S-O-R, teori ini mendasarkan asumsi bahwa penyebab terjadinya perubahan perilaku tergantung kepada kualitas rangsang (*stimulus*) yang berkomunikasi dengan organisme. Artinya kualitas dari sumber komunikasi (*sources*) misalnya kredibilitas, kepemimpinan, gaya berbicara sangat menentukan keberhasilan perubahan perilaku seseorang, kelompok atau masyarakat. Hosland, etal (1953) mengatakan bahwa proses perubahan perilaku pada hakekatnya sama

dengan proses belajar. Proses perubahan perilaku tersebut menggambarkan proses belajar pada individu yang terdiri dari:

1. Stimulus (rangsang) yang diberikan pada organisme dapat diterima atau ditolak. Apabila stimulus tersebut tidak diterima atau ditolak berarti stimulus itu tidak efektif mempengaruhi perhatian individu dan berhenti disini. Tetapi bila stimulus diterima oleh organisme berarti ada perhatian dari individu dan stimulus tersebut efektif.
2. Apabila stimulus telah mendapat perhatian dari organisme (diterima) maka ia mengerti stimulus ini dan dilanjutkan kepada proses berikutnya. Setelah itu organisme mengolah stimulus tersebut sehingga terjadi kesediaan untuk bertindak demi stimulus yang telah diterimanya (bersikap).
3. Akhirnya dengan dukungan fasilitas serta dorongan dari lingkungan maka stimulus tersebut mempunyai efek tindakan dari individu tersebut (perubahan perilaku) (Irwan, 2017).

2.2 Perilaku Pencegahan Keputihan

Ada beberapa faktor dapat mempengaruhi remaja putri dalam pencegahan keputihan. Faktor-faktor tersebut antara lain, pengetahuan tentang keputihan, sikap dalam mencegah keputihan, tindakan pencegahan keputihan, dan keterpaparan informasi tentang keputihan (Badaryati, 2012) sedangkan menurut Dinda (2016) faktor dapat mempengaruhi remaja putri dalam pencegahan masalah keputihan adalah pengetahuan dan sikap. Penatalaksanaan pada keputihan tergantung pada jenis kuman penyebab infeksi seperti jamur, parasit, atau bakteri.

Selain itu untuk mencegah keputihan patologis atau keputihan yang berulang dianjurkan setiap perempuan termasuk remaja melaksanakan perilaku sehat untuk menjaga kebersihan dan kesehatan intim yaitu dengan cara (Kusmiran, 2014) :

1. Pola hidup sehat meliputi diet seimbang, istirahat cukup, hindari rokok dan alkohol, olahraga teratur serta hindari stress yang berkepanjangan.
2. Untuk yang sudah menikah harus setia kepada pasangan
3. Gunakan celana yang menyerap keringat dan tidak ketat, mengganti pembalut, atau pantyliner pada waktunya untuk mencegah tumbuhnya bakteri. Ini semua untuk menjaga kebersihan daerah vagina dan agar selalu tetap kering.
4. Membasuh vagina dengan cara yang benar yaitu dari depan (vagina) ke belakang (anus) tiap kali buang air.
5. Menggunakan cairan pembersih vagina sebaiknya tidak berlebihan, karena dapat mematikan flora normal vagina, kalau perlu konsultasikan terlebih dahulu ke tenaga medis sebelum menggunakan cairan pembersih vagina.
6. Untuk mencegah iritasi pada vagina, hindari penggunaan bedak talcum, sabun, atau tisu dengan pewangi pada daerah vagina.
7. Jangan membiasakan meminjam barang barang yang memudahkan penularan seperti alat-alat mandi dan sebagainya. Dan berhati-hati bila menggunakan WC Umum terutama untuk kloset duduk, hindari duduk di atas kloset atau mengelapnya terlebih dahulu.
8. Tidak membiasakan mengkonsumsi jamu-jamuan untuk mengatasi keputihan, konsultasikan terlebih dahulu ke dokter.

2.3 Keputihan

2.3.1 Pengertian Keputihan

Keputihan adalah keluarnya cairan selain darah dari liang vagina di luar kebiasaan, baik berbau ataupun tidak, serta disertai rasa gatal setempat. Cairannya berwarna putih, tidak berbau, dan jika dilakukan pemeriksaan laboratorium tidak menunjukkan ada kelainan. Penyebab keputihan dapat secara normal yang dipengaruhi oleh hormon tertentu (Kusmiran, 2014).

Keputihan atau Flour albus (white discharge, leukorrhea) adalah suatu gejala berupa cairan yang tidak berupa darah yang keluar dari organ genitalia. Keputihan bukan merupakan golongan penyakit tersendiri, tetapi merupakan salah satu tanda dan gejala dari suatu penyakit organ reproduksi wanita yang harus diobati (Purnamasari, 2018).

2.3.2 Klasifikasi Keputihan

Keputihan dibagi menjadi dua macam, yaitu keputihan bersifat fisiologis (dalam keadaan normal) dan keputihan bersifat patologis (karena penyakit) :

1. Keputihan yang fisiologis (normal) biasanya tidak berwarna / bening tidak berbau, tidak berlebihan dan tidak menimbulkan keluhan bagi penderitanya. Namun terkadang cairan ini berbentuk encer atau kental, kadang-kadang juga sampai berbusa. Gejala ini merupakan proses normal yang terjadi sebelum atau sesudah haid pada wanita tertentu. Cairan keputihan ini memiliki konsistensi yang encer sampai kental, bukan berupa darah walaupun terkadang disertai oleh darah (Kusmiran, 2014).

2. Keputihan patologis atau tidak normal adalah keluarnya cairan dari vagina yang berwarna putih pekat, putih kekuningan, putih kehijauan atau putih kelabu dari saluran vagina, cairan ini dapat bertekstur encer atau kental, lengket dan kadang-kadang berbusa, cairan ini mengeluarkan bau yang cukup menyengat, pada penderita tertentu dapat disertai dengan rasa gatal yang dapat mengakibatkan iritasi pada vagina, terkadang juga dapat menyebabkan sakit saat buang air kecil (Riza, Qariati, & Asrinawati, 2019)

2.3.3 Patogenesis Keputihan

Keputihan merupakan gejala dimana terjadinya pengeluaran cairan dari alat kelamin wanita yang tidak berupa darah. Dalam perkembangan, alat kelamin wanita mengalami berbagai perubahan mulai bayi hingga menopause. Keputihan merupakan keadaan yang dapat terjadi fisiologis dan dapat menjadi keputihan yang patologis karena terinfeksi kuman penyakit. Bila vagina terinfeksi kuman penyakit seperti jamur, parasit, bakteri, dan virus maka keseimbangan ekosistem vagina akan terganggu, yang tadinya bakteri *doderlein* atau *lactobasillus* memakan glikogen yang dihasilkan oleh estrogen pada dinding vagina untuk pertumbuhannya dan menjadikan pH vagina menjadi asam, hal ini tidak dapat terjadi bila pH vagina basa. Keadaan vagina basa membuat kuman penyakit berkembang dan hidup subur di dalam vagina (Sukamto, 2018).

2.3.4 Faktor – Faktor Penyebab Keputihan

Menurut Marhaeni (2016) faktor – faktor penyebab keputihan dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Faktor – faktor penyebab keputihan fisiologis
 - a. Bayi yang baru lahir kira – kira 10 hari, keputihan ini disebabkan oleh pengaruh hormone esterogen dari ibunya
 - b. Masa sekitar menarche atau pertama kalinya haid datang, keadaan ini ditunjang oleh hormon esterogen
 - c. Masa di sekitar ovulasi karena produksi kalenjar – kalenjar rahim dan pengaruh dari hormon esterogen serta progesterone
 - d. Seorang wanita yang terangsang secara seksual. Rangsangan seksual ini berkaitan dengan kesiapan vagina untuk menerima penetrasi senggama, vagina mengeluarkan cairan yang digunakan sebagai pelumas dalam senggama
 - e. Kehamilan yang mengakibatkan meningkatnya suplai darah ke vagina dan mulut rahim, serta penebalan dan melunaknya selaput lender vagina
 - f. Akseptor kontrasepsi pil yang mengandung hormon esterogen dan progesteron yang dapat meningkatkan lender servik menjadi lebih encer
 - g. Pengeluaran lender yang bertambah pada wanita yang sedang menderita penyakit kronik
2. Faktor – faktor penyebab keputihan patologis
 - a. Kelelahan fisik

Kelelahan fisik merupakan kondisi yang dialami oleh seseorang akibat meningkatnya pengeluaran energi karena terlalu memaksakan tubuh untuk bekerja berlebihan dan menguras fisik meningkatnya pengeluaran

energi menekan sekresi hormon estrogen. Menurunnya sekresi hormon estrogen menyebabkan penurunan kadar glikogen. Glikogen digunakan oleh *Lactobacillus* *doderlein* untuk metabolisme. Sisa dari metabolisme ini adalah asam laktat yang digunakan untuk menjaga keasaman vagina. Jika asam laktat yang dihasilkan sedikit, bakteri, jamur, dan parasit mudah berkembang.

b. Ketegangan psikis

Ketegangan psikis merupakan kondisi yang dialami seseorang akibat dari meningkatnya beban pikiran akibat dari kondisi yang tidak menyenangkan atau sulit diatasi. Meningkatnya beban pikiran memicu peningkatan hormon adrenalin. Meningkatnya sekresi hormon adrenalin menyebabkan penyempitan pembuluh darah dan mengurangi elastisitas pembuluh darah. Kondisi ini menyebabkan aliran hormon estrogen ke organ – organ tertentu termasuk vagina terhambat sehingga asam laktat yang dihasilkan berkurang. Berkurangnya asam laktat menyebabkan keasaman vagina berkurang sehingga bakteri, jamur dan parasit penyebab keputihan mudah berkembang.

c. Kebersihan diri

Kebersihan diri merupakan suatu tindakan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan untuk kesejahteraan fisik dan psikis. Keputihan yang abnormal banyak dipicu oleh cara wanita dalam menjaga kebersihan dirinya, terutama alat kelamin. Kegiatan kebersihan diri yang dapat memicu keputihan adalah penggunaan pakaian dalam yang ketat dan

berbahan nilon, cara membersihkan alat kelamin (cebok) yang tidak benar, penggunaan sabun vagina dan pewangi vagina, penggunaan pembalut kecil yang terus menerus di luar siklus menstruasi.

Menurut Setyana (2012), ada empat penyebab utama yang dapat menyebabkan keputihan, yaitu :

1. Faktor fisiologis

Faktor fisiologis disebabkan antara lain terjadi saat menarche karena mulai terdapat pengaruh hormon estrogen, wanita dewasa apabila dirangsang sebelum dan saat koitus, akibat pengeluaran transudate dari dinding vagina, saat ovulasi, dengan secret dari kelenjar – kelenjar serviks uteri menjadi lebih encer.

2. Faktor konstitusi

Faktor konstitusi dapat disebabkan akibat kelelahan, stress emosional, masalah keluarga, masalah pada pekerjaan, atau bisa akibat dari penyakit serta bisa diakibatkan oleh status imun seseorang yang menurun maupun obat – obatan.

3. Faktor iritasi

Faktor iritasi meliputi, penggunaan sabun untuk membersihkan organ intim, penggunaan pembilas atau pengharum vagina, ataupun bisa teriritasi oleh celana.

4. Faktor patologis

Terjadi karena ada benda asing dalam vagina, infeksi vagina oleh kuman, jamur, virus, parasit, tumor, kanker pada alat kelamin. Pada vagina terdapat

95% bakteri lactobacillus dan selebihnya bakteri patogen. Tingkat keasaman ekosistem vagina yang seimbang yaitu berada pada kisaran 3,8 – 4,2, pada tingkat keasaman itu lactobacillus akan subur berkembang dan bakteri patogen tak akan mengganggu dan menjaga derajat keasaman (pH) level normal. Dalam kondisi tertentu kadar ph bisa berubah tidak seimbang. Jika pH vagina naik menjadi lebih tinggi dari 4,2, maka jamur akan tumbuh dan berkembang.

Keputihan patologis akibat infeksi diakibatkan oleh infeksi alat reproduksi bagian bawah atau pada daerah yang lebih proksimal, yang bisa disebabkan oleh infeksi gonokokus, trikomonas, klamidia, treponema, candida, human papilloma virus, dan herpes genitalis.

2.3.5 Dampak Keputihan

Keputihan normal dan abnormal mempunyai dampak pada wanita. Keputihan normal menyebabkan rasa tidak nyaman pada wanita sehingga dapat mempengaruhi rasa percaya dirinya. Keputihan patologis yang berlangsung terus menerus akan mengganggu fungsi organ reproduksi wanita khususnya pada bagian saluran indung telur yang dapat menyebabkan infertilitas. Pada ibu hamil dapat menyebabkan keguguran, Kematian Janin dalam Kandungan (KJDK), kelainan kongenital, lahir premature. Selain itu infeksi oleh kuman atau bakteri yang masuk ke vagina sehingga terjadi keputihan yang berlanjut ke tahap yang lebih parah dan berisiko untuk terjadinya kasus Infeksi Menular Seksual (IMS), hal ini begitu buruk bagi remaja putri yang kelak akan menikah dan sebagai penular kepada suaminya sebagai pasangan seksual (Muchsin,, 2018).

2.3.6 Pemeriksaan Keputihan

Menurut Abrori (2017), sebelum melakukan tindakan pengobatan, perlu dilakukan langkah-langkah pemeriksaan guna mengetahui penyebab keputihan. Berbagai langkah pemeriksaan tersebut dilakukan berdasarkan usia, keluhan yang dirasakan, sifat-sifat cairan yang keluar, kaitannya dengan menstruasi, ovulasi, serta kehamilan. Pemeriksaan bisa dilakukan secara langsung dengan melihat vagina, muara kandung kemih, anus dan lipatan pada paha. Bisa juga dilakukan pemeriksaan di laboratorium yang memadai dengan cara mengambil sampel cairan keputihan dan sampel darah. Adapun pemeriksaan dalam dilakukan terhadap wanita yang sudah menikah. Pemeriksaan ini dilakukan dengan menggunakan speculum. Untuk melakukan pemeriksaan lanjutan, bisa dilakukan tindakan biopsi yaitu dengan cara mengambil sel-sel yang lepas dengan cara mengeroknya dari selaput lendir Rahim.

2.3.7 Pengobatan Keputihan

Penatalaksanaan keputihan meliputi usaha pencegahan dan pengobatan yang bertujuan untuk menyembuhkan seorang penderita dari penyakitnya, tidak hanya untuk sementara tetapi untuk seterusnya dengan mencegah infeksi berulang. Selain itu juga perlu dilakukan personal hygiene untuk mengurangi terjadinya keputihan yang bersifat patologis. Pengobatan keputihan sangat bergantung kepada penyebabnya. Untuk keputihan akibat infeksi, mutlak diperlukan anti infeksi. Obat keputihan tersedia dalam berbagai bentuk yaitu: gel, krim, losion, tablet vagina, suppositoria dan tablet oral (Sari & Amalia, 2013).

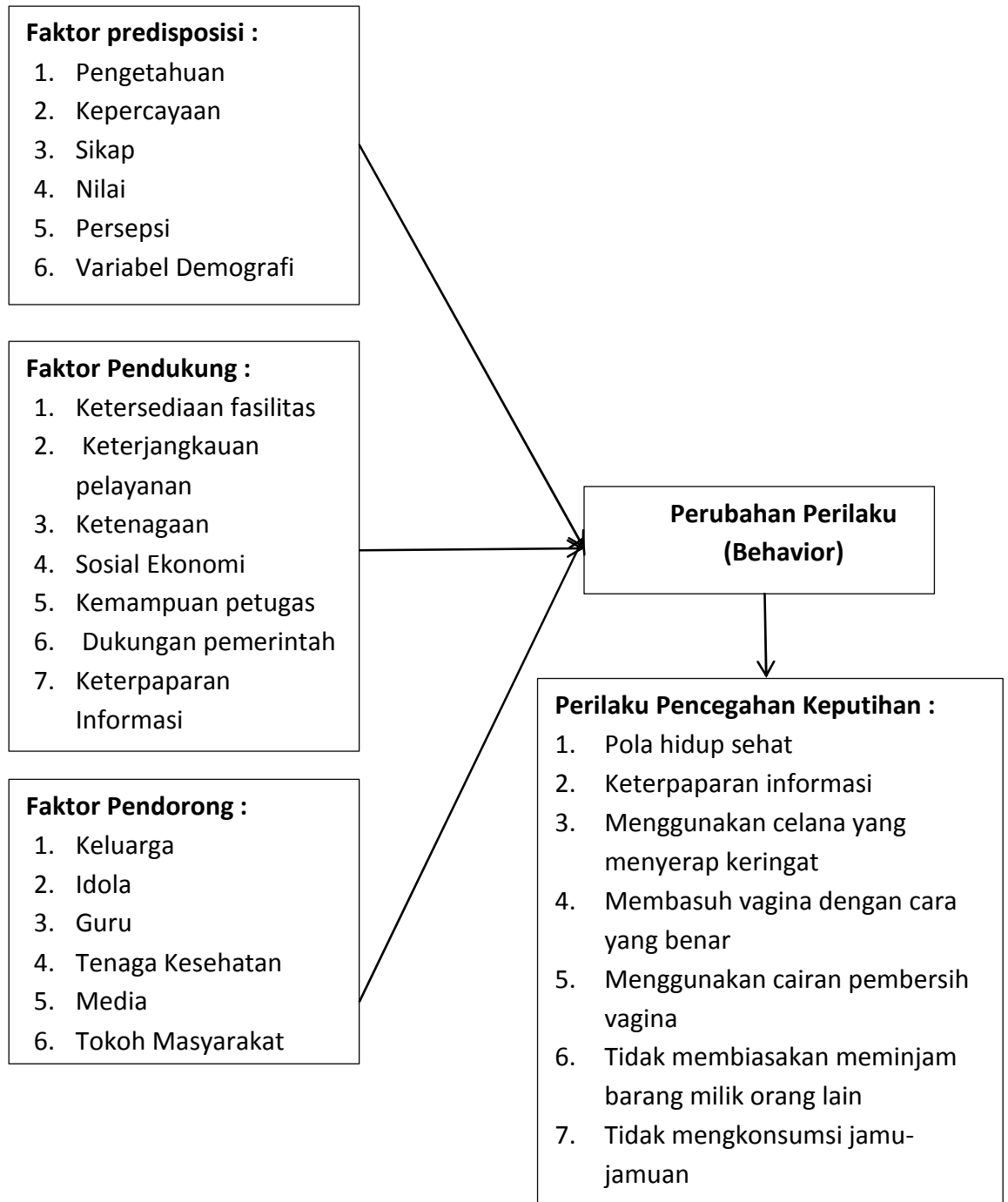
Menurut Bahari (2012), pengobatan keputihan terdiri dari:

1. Pengobatan Moderen Jika penyebab keputihan adalah infeksi, ada beberapa tindakan pengobatan moderen yang bisa dilakukan. Diantaranya:
 - a. Obat-obatan Berikut berbagai jenis obat yang bisa digunakan mengatasi keputihan
 - 1) Asiklovir Digunakan untuk mengobati keputihan yang disebabkan oleh virus herpes.
 - 2) Podovilin 25% Digunakan untuk mengobati keputihan yang disebabkan oleh kondiloma.
 - 3) Larutan asam Thrikloro-Asetat 40-50% atau salep Asam Salisilat 20-40% (digunakan dengan cara dioleskan).
 - 4) Metronidazole Digunakan untuk mengobati keputihan yang disebabkan oleh bakteri *Comonas Vaginalis* dan *Gardnerella*.
 - 5) Nistatin, mikonazole, klotrimazole, dan friconazole. Digunakan untuk mengobati keputihan yang disebabkan oleh jamur *Candida Albican*.
 - b. Larutan Antiseptik : Larutan antiseptik hanya berfungsi membersihkan cairan keputihan yang keluar dari vagina, larutan ini tidak bisa membunuh penyebab infeksi ataupun menyembuhkan keputihan yang diakibatkan oleh penyebab lainnya.
 - 1) Hormon Estrogen : Hormon estrogen yang diberikan biasanya berbentuk tablet dan krim. Pemberian hormon ini dilakukan terhadap penderita yang sudah memasuki masa menopause atau lanjut usia.

- 2) Operasi Kecil Operasi kecil perlu dilakukan jika penyebab keputihan adalah tumor jinak, misalnya papilloma.
 - 3) Pembedahan Metode pengobatan ini dilakukan jika penyebab keputihan adalah kanker serviks atau kanker kandungannya. Selain itu, metode pengobatan ini juga dilakukan dengan mengacu pada stadium kankernya.
3. Pengobatan Tradisional Menurut Nay & Lestari (2019) metode pengobatan tradisional dilakukan dengan memanfaatkan beberapa jenis tumbuhan obat yang dapat ditemui dengan mudah di alam sekitar, berikut ini:
- a. Daun sirih : Nama ilmiah daun sirih adalah *Piper betle* L. daun sirih mengandung minyak asiri yang terdiri dari berbagai senyawa seperti: kavikol, karvakol, sineol, metal kavikol, eugenol, eugenol metal eter dan kavibetol. Selain itu juga daun sirih mengandung tannin, gula dan amilun. Daun sirih mempunyai efek farmakologi seperti meredakan batuk, anti radang, merangsang saraf pusat, meredakan sifat mendengkur, mencegah ejakulasi premature, keputihan, menghentikan perdarahan dan menguatkan gigi. Adapun cara yang bisa dilakukan dengan membuat ramuan untuk keputihan yaitu siapkan daun sirih segar 10 lembar kemudian daun sirih direbus 2,5 liter air. Dalam kondisi hangat air rebusan daun sirih dipakai untuk memcuci liang kemaluan.
 - b. Kunyit : Kunyit adalah salah satu obat alami keputihan yang termasuk dalam jenis umbi-umbian. Kunyit terdiri dari dua jenis yaitu kunyit putih dan kuning, tetapi yang paling sering digunakan adalah kunyit kuning.

Kunyit mengandung senyawa yang berkhasiat obat, yang di sebut kurkuminoid yang terdiri dari kurkumin, desmetoksikumin dan bisdesmetoksikurkumin dan zat-zat manfaat lainnya. Adapun cara yang digunakan untuk membuat ramuan untuk keputihan yaitu ambil 2 rimpang kunyit, satu genggam daun beluntas, satu genggam buah asam dan satu potong gula aren. Selanjutnya semua bahan di rebus secara bersamaan dengan 1liter air sampai mendidih kemudian di saring. Air rebusan ini dapat dikonsumsi 1 gelas per hari.

2.4 Kerangka Teori



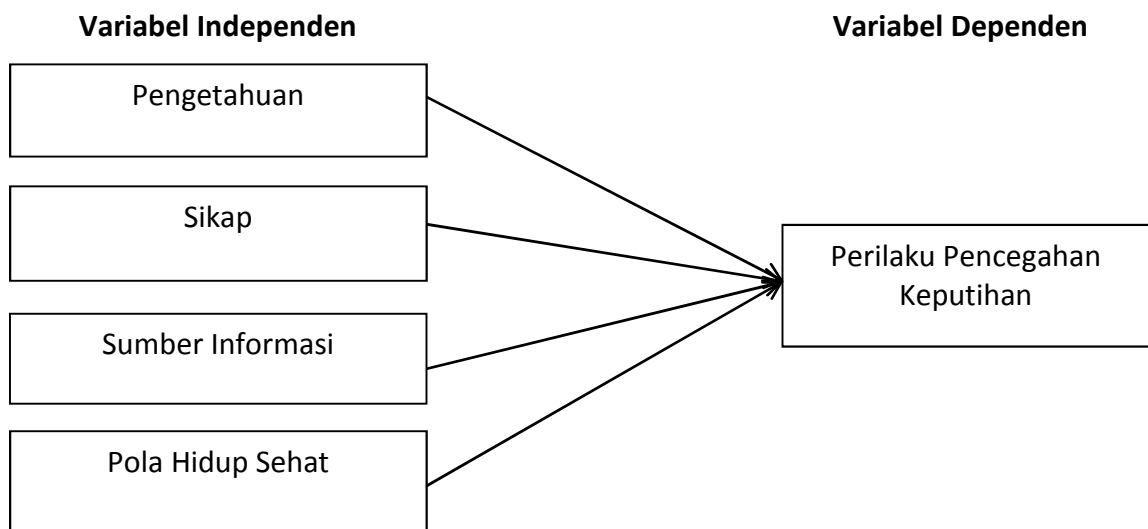
Sumber : Kusmiran (2014).

BAB III

KERANGKA KONSEP

3.1 Kerangka Konsep

Berdasarkan tinjauan teoritis, maka kerangka konsepnya yaitu :



Bagan 3.1 Kerangka Konsep penelitian

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Variabel Dependen (variabel terikat) adalah perilaku pencegahan keputihan

3.2.2 Variabel Independen (variabel bebas) adalah pengetahuan, sikap, sumber informasi, dan pola hidup sehat

3.3 Definisi Operasional

Tabel 3.1

N0	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil ukur	Skala ukur
Variabel Dedependen						
1	Perilaku pencegahan keputihan	Perilaku dalam mencegah terjadinya keputihan dengan melakukan pola hidup sehat	Wawancara	Kuesioner	Baik Kurang Baik	Ordinal
Variabel Independen						
1	Pengetahuan	Pemahaman responden tentang perilaku dalam mencegah keputihan	Wawancara	Kuesioner	Baik Kurang	Ordinal
2	Sikap	Respon responden terhadap perilaku dalam mencegah keputihan	Wawancara	Kuesioner	Positif Negatif	Ordinal
3	Akses informasi	Sumber informasi yang didapatkan responden mengenai perilaku dalam mencegah keputihan	Wawancara	Kuesioner	Ada Tidak Ada	Ordinal
4	Pola hidup sehat	Serangkaian perilaku yang dilakukan responden dalam mencegah masalah keputihan nya seperti diet seimbang, istirahat cukup, olahraga teratur serta hindari stress yang berkepanjangan	Wawancara	Kuesioner	Baik Kurang	Ordinal

3.4 Cara pengukuran Variabel

Pengukuran variabel dilakukan dengan sebagai berikut:

3.4.1 Perilaku Pencegahan Keputihan (Azwar, 2013)

1. Baik jika diperoleh skor nilai ≥ 5
2. Kurang baik jika diperoleh skor nilai < 5

3.4.2 Pengetahuan (Notoatmodjo, 2012)

1. Baik jika diperoleh skor nilai ≥ 10
2. Kurang jika diperoleh skor nilai < 10

3.4.3 Sikap (Azwar, 2013)

1. Positif jika diperoleh skor nilai ≥ 16
2. Negatif jika diperoleh skor nilai < 16

3.4.4 Sumber Informasi (Hidayat, 2012)

1. Ada jika diperoleh skor nilai ≥ 3
2. Tidak Ada jika diperoleh skor nilai < 3

3.4.5 Pola Hidup Sehat (Azwar, 2013)

1. Baik jika diperoleh skor nilai ≥ 68
2. Kurang baik jika diperoleh skor nilai < 68

3.5 Hipotesis Penelitian

3.5.1 H_a : Ada hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan keputihan pada siswi di SMA Simeulue Tengah tahun 2023

3.5.2 H_a : Ada hubungan sikap dengan perilaku pencegahan keputihan pada siswi di SMA Simeulue Tengah tahun 2023

3.5.3 Ha : Ada hubungan sumber informasi dengan perilaku pencegahan keputihan pada siswi di SMA Simeulue Tengah tahun 2023

3.5.4 Ha : Ada hubungan pola hidup sehat dengan perilaku pencegahan keputihan pada siswi di SMA Simeulue Tengah tahun 2023

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu data yang termasuk variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) akan diteliti dan dikumpulkan pada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2010).

4.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh jumlah dari subjek yang akan diteliti oleh seorang peneliti (Notoatmodjo, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswi di SMA Simeulue Tengah tahun 2023 yang berjumlah 145 siswi.

Tabel 5.1 Jumlah Siwi Di SMA Simeulue Tengah Tahun 2023

No	Kelas	Jumlah siswa
1	SMAN 1 Simeulue Tengah	78
2	SMAN 2 Simeulue Tengah	32
3	SMAN 3 Simeulue Tengah	35
Jumlah		145

Sumber : SMA Simeulue Tengah tahun 2023

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah siswi di SMA Simeulue Tengah tahun 2023 yang berjumlah 59 siswi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *propotional sampling*, yaitu pengambilan sampel didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat yang ditentukan oleh peneliti. Penetapan jumlah sampel minimum menggunakan rumus Slovin (2010), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

$$n = \frac{145}{1 + 145(0,1^2)}$$

$$n = \frac{145}{1 + 145(0,01)}$$

$$n = \frac{145}{2,45}$$

$n = 59,1$ dibulatkan menjadi = 59 responden

keterangan :

N = Besar populasi

n = Besar sampel

d =Tingkat kepercayaan/ketetapan yang diinginkan 90%

Dari penggunaan rumus maka di peroleh jumlah sampel sebanyak 59 responden.

Untuk mendapatkan jumlah sampel 59 siswi di 3 SMA yang ada di Simeulue Tengah, maka peneliti menggunakan teknik *propotional sampling* dengan rumus :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Keterangan :

n_i : Jumlah sampel menurut stratum

n : jumlah anggota sampel seluruhnya

N_i : Jumlah anggota populasi menurut stratum

N : Jumlah anggota populasi seluruhnya

No	Nama Sekolah	Jumlah Sampel
1	SMA 1	$78 : 145 \times 59 = 32$
2	SMA 2	$32 : 145 \times 59 = 13$
3	SMA 3	$35 : 145 \times 59 = 14$
Jumlah		59

Adapun kriteria yang dipakai dalam penelitian ini yaitu :

1. Kriteria Insklusi, yaitu :
 - a. Bersedia menjadi responden
 - b. Siswa yang bersekolah di SMA yang ada di Simeulue Tengah

4.3 Jenis Data

1. Data Primer adalah data yang diperoleh peneliti langsung dari responden pada saat penelitian
2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber Profil kesehatan indonesia, Profil Kesehatan Aceh dan administrasi SMA Simeulue Tengah tahun 2023 untuk mendukung data primer.

4.4 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Simeulue Tengah pada bulan Mei 2023.

4.5 Cara Pengumpulan Data

1. Pengumpulan data primer yaitu pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti sendiri dengan menggunakan kuesioner, responden diminta kesediaannya untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan mengenai perilaku pencegahan keputihan.
2. Pengumpulan data sekunder yaitu pengumpulan data yang didapat peneliti melalui beberapa sumber misalnya melihat laporan bulanan dari SMA Simeulue Tengah tahun 2023 untuk mendukung keakuratan data primer.

4.6 Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan dan diolah melalui tahap sebagai berikut (Notoatmojdo, 2010) :

- 1 *Editing*, yaitu memeriksa semua kusioner yang sudah di isi oleh responden.
- 2 *Coding*, yaitu memberi kode berupa nomor atau angka-angka pada setiap kusioner yang di isi oleh responden.
- 3 *Transferring*, yaitu data yang telah diberi kode disusun secara teratur mulai dari responden sampai responden terakhir dan kemudian di masukan dalam/ tabel.
- 4 *Tabulating*, yaitu data yang telah diolah kemudian disusun dalam bentuk presentasi, disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

4.7 Analisa Data

1 Analisa Univariat

Analisa univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian, dalam analisa ini hanya menghasilkan distribusi dan presentase tiap variabel (Notoatmodjo, 2010). Penentuan presentase (P) terhadap tiap variabel menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Frekuensi

n = Jumlah seluruh observasi

2 Analisa Bivariat

Analisa bivariat yaitu untuk mengetahui data dalam bentuk tabel silang dengan melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, menggunakan uji statistik *chi-square*. Dengan batas kemaknaan ($\alpha = 0,05$) atau *Confident level* (CL) = 90% di olah dengan komputer menggunakan program *SPSS 17*.

Uji chi-square merupakan uji non parametris yang paling banyak digunakan. Namun perlu diketahui syarat-syarat uji ini adalah frekuensi responden atau sampel yang digunakan besar, sebab ada beberapa syarat di mana chi square dapat digunakan yaitu:

- a Apabila bentuk tabel kontingensi 2 X 2, maka tidak boleh ada 1 cell saja yang memiliki frekuensi harapan atau disebut juga expected count ("Fh") kurang dari 5.
- b Apabila bentuk tabel lebih dari 2 x 2, misal 2 x 3, maka jumlah cell dengan frekuensi harapan yang kurang dari 5 tidak boleh lebih dari 20%

Data masing-masing subvariabel dimasukkan kedalam *tabel contingency*, kemudian tabel-tabel *contingency* tersebut dianalisa untuk membandingkan antara nilai P value dengan nilai alpha (0,05), dengan ketentuan :

- a Ha diterima: Jika $P\ value < 0,05$ artinya ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- b Ha ditolak: Jika $P\ Value \geq 0,05$ artinya tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Hastono, 2007).

4.8 Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar data yang telah dikumpulkan dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Setelah memperoleh data, biasanya data-data yang diperoleh tersebut dapat disajikan dalam 2 bentuk, yaitu bentuk tabel dan bentuk diagram.

BAB V

GAMBARAN UMUM

5.1 Profil SMA di Simeulue Tengah

1. SMAN 1 Simeulue Tengah

SMAN 1 Simeulue Tengah beralamat di Jl. Tgk. Diujung, Kampung Aie, Kecamatan Simeulue Tengah, Kabupaten Simeulue. Saat ini kepala sekolah SMAN 1 Simeulue Tengah bernama Hasbi. Luas tanah SMAN 1 Simeulue Tengah 17.250 m² dan akreditasi SMAN 1 Simeulue Tengah Tenaga saat ini B. Pendidik merupakan bagian yang sangat penting didalam peningkatan pendidikan. Jumlah tenaga pendidik di SMAN 1 Simeulue Tengah tahun 2023 sebanyak 21 orang. Jumlah siswa laki-laki di SMAN 1 Simeulue Tengah sebanyak 105 dan jumlah siswa perempuan di SMAN 1 Simeulue Tengah sebanyak 78 total keseluruhan siswa 183 siswa.

2. SMAN 2 Simeulue Tengah

SMAN 2 Simeulue Tengah beralamat di Jl. Tgk. Diujung, Dihit, Kecamatan Simeulue Tengah, Kabupaten Simeulue. Saat ini kepala sekolah SMAN 2 Simeulue Tengah bernama Adiul. Luas tanah SMAN 2 Simeulue Tengah 9.744 m² dan akreditasi SMAN 2 Simeulue Tengah Tenaga saat ini B. Pendidik merupakan bagian yang sangat penting didalam peningkatan pendidikan. Jumlah tenaga pendidik di SMAN 2 Simeulue Tengah tahun 2023 sebanyak 17 orang. Jumlah siswa laki-laki di SMAN 2 Simeulue Tengah sebanyak 46 dan jumlah siswa perempuan di SMAN 2 Simeulue Tengah sebanyak 32 total keseluruhan siswa 78 siswa.

3. SMAN 3 Simeulue Tengah

SMAN 3 Simeulue Tengah beralamat di Jl. Tgk. Diujung, Kecamatan Simeulue Tengah, Kabupaten Simeulue. Saat ini kepala sekolah SMAN 3 Simeulue Tengah bernama Abd. Said. Luas tanah SMAN 3 Simeulue Tengah 10.000 m² dan akreditasi SMAN 3 Simeulue Tengah Tenaga saat ini B. Pendidik merupakan bagian yang sangat penting didalam peningkatan pendidikan. Jumlah tenaga pendidik di SMAN 3 Simeulue Tengah tahun 2023 sebanyak 12 orang. Jumlah siswa laki-laki di SMAN 3 Simeulue Tengah sebanyak 38 dan jumlah siswa perempuan di SMAN 3 Simeulue Tengah sebanyak 35 total keseluruhan siswa 73 siswa.

BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

6.1 Hasil Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian, uraian dimulai dengan analisa univariat dan analisa bivariat. Analisa univariat menggambarkan secara deskriptif untuk melihat distribusi frekuensi variabel-variabel yang diteliti baik variabel dependen yaitu: pengetahuan, sikap, sumber informasi dan pola makan dengan perilaku pencegahan keputihan fisiologis pada siswi di SMA Simeulue Tengah tahun 2023. Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui hipotesis dengan menggunakan uji statistik *chi-square* untuk melihat hubungan antara variabel independen (variabel bebas) dengan variabel dependen (variabel terikat).

Hasil pengumpulan data yang dilakukan dari tanggal 8-11 Mei 2023 terhadap 59 sampel di SMA Simeulue Tengah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung kepada responden menggunakan kuisioner maka diperoleh hasil sebagai berikut:

6.1.1 Analisa Univariat

6.1.1.1 Umur Responden

Tabel 6.1
KARAKTERISTIK BERDASARKAN UMUR RESPONDEN DI SMA SIMEULUE
TENGAH TAHUN 2023

No	Umur	Frekuensi	%
1	15 tahun	18	30.5
2	16 tahun	23	39.0
3	17 tahun	15	25.4
4	18 tahun	3	5.1
Total		59	100

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2023)

Tabel 6.1 menunjukkan bahwa dari 59 responden terdapat 18 (30.5%) responden yang berusia 15 tahun, 23 (39.0%) responden yang berusia 16 tahun, 15 (25.4%) responden yang berusia 17 tahun dan 3 (5.1%) responden yang berusia 18 tahun di SMA Simeulue Tengah tahun 2023.

6.1.1.2 Asal Sekolah Responden

Tabel 6.2
KARAKTERISTIK BERDASARKAN ASAL SEKOLAH RESPONDEN DI
SMA SIMEULUE TENGAH TAHUN 2023

No	Asal Sekolah	Frekuensi	%
1	SMA 1	18	30.5
2	SMA 2	21	35.6
3	SMA 3	20	53.9
Total		59	100

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2023)

Tabel 6.2 menunjukkan bahwa dari 59 responden terdapat 18 (30.5%) responden yang berasal dari SMA 1, 21 (35.6%) responden yang berasal dari SMA 2

dan 20 (53.9%) responden yang berasal dari SMA 3 di SMA Simeulue Tengah tahun 2023.

6.1.1.3 Kelas

Tabel 6.3
KARAKTERISTIK BERDASARKAN KELAS RESPONDEN DI
SMA SIMEULUE TENGAH TAHUN 2023

No	Kelas	Frekuensi	%
1	Kelas 1	12	20.3
2	Kelas 2	20	33.9
3	Kelas 3	27	45.8
Total		59	100

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2023)

Tabel 6.3 menunjukan bahwa dari 59 responden terdapat 12 (20.3%) responden yang kelas 1, 20 (33.9%) responden yang kelas 2 dan 27 (45.8%) responden yang kelas 3 di SMA Simeulue Tengah tahun 2023.

6.1.1.4 Pernah Mengalami Keputihan

Tabel 6.4
KARAKTERISTIK BERDASARKAN PERNAH MENGALAMI KEPUTIHAN PADA
RESPONDEN DI SMA SIMEULUE TENGAH TAHUN 2023

No	Pernah Mengalami Keputihan	Frekuensi	%
1	Pernah	21	35.6
2	Kadang-kadang	24	40.7
3	Tidak Pernah	14	23.7
Total		59	100

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2023)

Tabel 6.4 menunjukan bahwa dari 59 responden terdapat 21 (35.6%) responden yang pernah mengalami keputihan, 24 (40.7%) responden yang kadang-kadang mengalami keputihan dan 14 (23.7%) responden yang tidak pernah mengalami keputihan di SMA Simeulue Tengah tahun 2023.

6.1.1.5 Perilaku Pencegahan Keputihan

Tabel 6.5
DISTRIBUSI FREKUENSI PERILAKU PENCEGAHAN KEPUTIHAN PADA
SISWI DI SMA SIMEULUE TENGAH TAHUN 2023

No	Perilaku Pencegahan Keputihan	Frekuensi	%
1	Baik	24	40.7
2	Kurang Baik	35	59.3
Total		59	100

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2023)

Tabel 6.5 menunjukkan bahwa dari 59 responden terdapat 24 (40.7%) responden yang berperilaku baik terhadap pencegahan keputihan dan 35 (59.3%) responden yang berperilaku kurang baik terhadap pencegahan keputihan di SMA Simeulue Tengah tahun 2023.

6.1.1.6 Pengetahuan

Tabel 6.6
DISTRIBUSI FREKUENSI PENGETAHUAN PADA SISWI DI SMA
SIMEULUE TENGAH TAHUN 2023

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Baik	32	54.2
2	Kurang Baik	27	45.8
Total		59	100

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2023)

Tabel 6.6 menunjukkan bahwa dari 59 responden terdapat 32 (54.2%) responden yang berpengetahuan baik dan 27 (45.8%) responden yang berpengetahuan kurang baik di SMA Simeulue Tengah tahun 2023.

6.1.1.7 Sikap

Tabel 6.7
DISTRIBUSI FREKUENSI SIKAP PADA SISWI DI SMA
SIMEULUE TENGAH TAHUN 2023

No	Sikap	Frekuensi	%
1	Positif	33	55.9
2	Negatif	26	44.1
Total		59	100

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2023)

Tabel 6.7 menunjukan bahwa dari 59 responden terdapat 33 (55.9%) responden yang bersikap positif dan 26 (44.1%) responden yang bersikap negative di SMA Simeulue Tengah tahun 2023.

6.1.1.8 Akses Informasi

Tabel 6.8
DISTRIBUSI FREKUENSI AKSES INFORMASI PADA SISWI DI SMA
SIMEULUE TENGAH TAHUN 2023

No	Akses Informasi	Frekuensi	%
1	Ada	32	54.2
2	Tidak Ada	27	45.8
Total		59	100

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2023)

Tabel 6.8 menunjukan bahwa dari 59 responden terdapat 32 (54.2%) responden yang ada akses informasi dan 27 (45.8%) responden yang tidak ada akses informasi di SMA Simeulue Tengah tahun 2023.

6.1.1.9 Pola Hidup Sehat

Tabel 6.9
DISTRIBUSI FREKUENSI POLA HIDUP SEHAT PADA SISWI DI SMA
SIMEULUE TENGAH TAHUN 2023

No	Pola Hidup Sehat	Frekuensi	%
1	Baik	28	47.5
2	Kurang Baik	31	52.5
Total		59	100

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2023)

Tabel 6.9 menunjukan bahwa dari 59 responden terdapat 28 (47.5%) responden yang pola hidup sehatnya baik dan 31 (52.5%) responden yang pola hidup sehatnya kurang baik di SMA Simeulue Tengah tahun 2023.

6.1.2 Analisa Bivariat

6.1.2.1 Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Keputihan

Tabel 6.10
HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN KEPUTIHAN
DI SMA SIMEULUE TENGAH TAHUN 2023

No	Pengetahuan	Perilaku Pencegahan Keputihan				Total		95% CI	P Value
		Kurang		Baik					
		n	%	n	%	n	%		
1	Kurang Baik	21	77.7	6	22.2	27	100	-0.013 – 0.284	0.008
2	Baik	14	43.7	18	56.2	32	100		
	Jumlah	35	59.3	24	40.6	59	100		

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2022)

Tabel 6.10 menunjukan bahwa responden yang perilaku pencegahan keputihannya kurang baik lebih tinggi pada responden yang berpengetahuan kurang baik (77.7%) dibandingkan pada responden yang berpengetahuan baik (43.7%).

Sedangkan responden yang perilaku pencegahan keputihannya baik lebih tinggi pada responden yang berpengetahuan baik (56.2%) dibandingkan pada responden yang berpengetahuan kurang baik (22.2%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square di peroleh nilai p value $0,008 < 0,05$ berarti (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan keputihan di SMA Simeulue Tengah tahun 2023.

6.1.2.2 Hubungan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan Keputihan

Tabel 6.11
HUBUNGAN SIKAP DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN KEPUTIHAN
DI SMA SIMEULUE TENGAH TAHUN 2023

No	Sikap	Perilaku Pencegahan Keputihan				Total		95% CI	P Value
		Kurang		Baik					
		n	%	n	%	n	%		
1	Negatif	21	80.7	5	19.2	26	100	0.009 – 0.296	0.003
2	Positif	14	42.4	19	57.5	33	100		
	Jumlah	35	59.3	24	40.6	59	100		

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2022)

Tabel 6.11 menunjukan bahwa responden yang perilaku pencegahan keputihannya kurang baik lebih tinggi pada responden yang bersikap negatif (80.7%) dibandingkan pada responden yang bersikap positif (42.4%). Sedangkan responden yang perilaku pencegahan keputihannya baik lebih tinggi pada responden yang bersikap positif (57.5%) dibandingkan pada responden yang bersikap negatif (19.2%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square di peroleh nilai p value $0,003 < 0,05$ berarti (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan

antara sikap dengan perilaku pencegahan keputihan di SMA Simeulue Tengah tahun 2023.

6.1.2.3 Hubungan Akses Informasi Dengan Perilaku Pencegahan Keputihan

Tabel 6.12
HUBUNGAN AKSES INFORMASI DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN
KEPUTIHAN DI SMA SIMEULUE TENGAH TAHUN 2023

No	Akses Informasi	Perilaku Pencegahan Keputihan				Total		95% CI	P Value
		Kurang		Baik					
		n	%	n	%	n	%		
1	Tidak Ada	20	74.0	7	25.9	27	100	-0.021 – 0.292	0.034
2	Ada	15	46.8	17	53.1	32	100		
	Jumlah	35	59.3	24	40.6	59	100		

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2022)

Tabel 6.12 menunjukkan bahwa responden yang perilaku pencegahan keputihannya kurang baik lebih tinggi pada responden yang tidak ada akses informasi (74.0%) dibandingkan pada responden yang ada akses informasi (46.8%). Sedangkan responden yang perilaku pencegahan keputihannya baik lebih tinggi pada responden yang ada akses informasi (53.1%) dibandingkan pada responden yang tidak ada akses informasi (25.9%)

Hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square di peroleh nilai p value $0,034 < 0,05$ berarti (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara akses informasi dengan perilaku pencegahan keputihan di SMA Simeulue Tengah tahun 2023.

6.1.2.4 Hubungan Pola Hidup Sehat Dengan Perilaku Pencegahan Keputihan

Tabel 6.13
HUBUNGAN POLA HIDUP SEHAT DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN
KEPUTIHAN DI SMA SIMEULUE TENGAH TAHUN 2023

No	Pola Hidup Sehat	Perilaku Pencegahan Keputihan				Total		95% CI	P Value
		Kurang		Baik					
		n	%	n	%	n	%		
1	Kurang Baik	23	74.1	8	25.0	31	100	-0.084-0.220	0.014
2	Baik	12	42.8	16	57.1	28	100		
	Jumlah	35	59.3	24	40.6	59	100		

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2022)

Tabel 6.13 menunjukkan bahwa responden yang perilaku pencegahan keputihannya kurang baik lebih tinggi pada responden yang pola hidup sehatnya kurang baik (74.1%) dibandingkan pada responden yang pola hidup sehatnya baik (42.8%). Sedangkan responden yang perilaku pencegahan keputihannya baik lebih tinggi pada responden yang pola hidup sehatnya baik (57.1%) dibandingkan pada responden yang pola hidup sehatnya kurang baik (25.0%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square di peroleh nilai p value $0,014 < 0,05$ berarti (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pola hidup sehat dengan perilaku pencegahan keputihan di SMA Simeulue Tengah tahun 2023.

6.2 Pembahasan

6.2.1 Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Keputihan

Hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square di peroleh nilai p value $0,008 < 0,05$ berarti (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan keputihan di SMA Simeulue Tengah tahun 2023.

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda (Notoatmodjo, 2012). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh notaatmodjo, bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek juga mengandung dua aspek. Yaitu aspek negatif dan positif. Kedua aspek inilah yang akhirnya menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Pengetahuan mungkin diperlukan sebelum terlaksananya suatu perilaku, akan tetapi perilaku yang diinginkan belum tentu terjadi kecuali orang tersebut memiliki motivasi yang kuat untuk bertindak sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki (Notoatmodjo, 2012).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Melina (2014) menunjukkan Adanya hubungan kuat antara pengetahuan remaja tentang keputihan dengan perilaku remaja dalam pencegahan keputihan pada siswa SMK BOPKRI 2 Yogyakarta dengan p value= $0,000 < 0,05$. dalam penelitiannya menjelaskan Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda - beda karena

pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor internal yaitu pendidikan, motivasi dan persepsi serta faktor eksternal yaitu informasi, sosial, budaya dan lingkungan (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan yang tinggi juga didukung dengan lokasi sekolah responden disekitarnya banyak terdapat warung internet sehingga responden dengan mudah untuk mengakses informasi tentang menjaga kebersihan organ genitalia dalam mencegah keputihan.

Menurut Nay (2019), semakin tinggi pengetahuan dan pendidikan seseorang maka akan semakin mudah untuk menerima informasi, sehingga makin banyak pengetahuan yang dimiliki untuk meningkatkan kesehatan.

6.2.2 Hubungan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan Keputihan

Hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square di peroleh nilai p value $0,003 < 0,05$ berarti (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan keputihan di SMA Simeulue Tengah tahun 2023.

Keputihan atau Flour albus atau leukore adalah cairan yang keluar dari alat genitalia wanita yang tidak berupa darah. Hal ini terjadi karena pengaruh hormonal dalam tubuh. Keluarnya cairan selain darah ini dapat bersifat normal ataupun tidak normal (patologis). Dalam menjaga kesehatan reproduksi dan saluran kemih seseorang perlu memperhatikan sikapnya, yang harus diperhatikan adalah kebersihan vagina, lingkungan dan jangan menunda untuk buang air kecil, kebersihan vagina harus selalu dijaga. Segera mengeringkan vagina pada saat setelah buang air kecil dan menjaga kelembapan dengan menggunakan pakaian dalam yang kering dan mampu menyerap keringat (Seperti dari bahan katun). Hal

ini dapat mencegah pertumbuhan jamur dan bakteri yang dapat menyebabkan infeksi didaerah tersebut (Gampu, 2018).

Sikap adalah suatu pengetahuan, tindakan atau pemikiran seseorang akan suatu hal yang dialami atau rasakan. Sikap akan terbentuk dengan adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu. Remaja sudah memahami tentang sikap untuk mencegah keputihan. Hal ini dapat terlihat dari remaja yang melakukan pencegahan keputihan dengan baik, seperti membasuh vagina dari arah yang tepat dan menjaga kelembapan area kewanitaan (Muhamad, 2019).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Putri (2014) “Hubungan Pengetahuan Personal Hygiene dengan Sikap dan Perilaku mencegah *Leukorhea* Pada Remaja Putri di SMK Dwija Dharma Mojosongo”. Dari hasil penelitian diperoleh hasil H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap untuk mencegah leukorhea.

6.2.3 Hubungan Akses Informasi Dengan Perilaku Pencegahan Keputihan

Hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square di peroleh nilai p value $0,034 < 0,05$ berarti (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara akses informasi dengan perilaku pencegahan keputihan di SMA Simeulue Tengah tahun 2023.

Ketersediaan informasi dengan berkembangnya teknologi dan informasi menjadi sebuah hal yang mampu diakses oleh seluruh masyarakat termasuk para remaja. Beragam informasi mengenai kesehatan dan pencegahan keputihan dapat ditemukan pada beragam sumber diantaranya orangtua, guru, tenaga kesehatan,

media cetak, dan media elektronik. Dengan tetap memperhatikan validitas informasi yang diberikan (AZ & Kurnia) dan (Ilmiawati & Kuntoro, 2016).

Keterpaparan informasi merupakan sekumpulan data dan fakta yang berkaitan dengan pencegahan keputihan pada remaja. Informasi yang baik akan menunjang pengetahuan dan pemahaman pula. Sumber informasi yang baik akan memberikan dampak pada pengetahuan dan pemahaman mengenai pencegahan keputihan yang baik pula (Fadilah, 2019) dan (Prabawati, Maryani, & Meilani, 2019). Sebagian besar remaja memandang bahwa keberadaan orangtua mereka adalah sosok yang penting yang mampu memberikan motivasi, informasi, dan pemahaman tentang kesehatan reproduksi bagi mereka (Bulahari, Korah, & Lontaan, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Handayani, Cahyo, & Indraswari, 2017) bahwa responden yang memiliki keterpaparan informasi yang baik, responden mendapatkan informasi dari orang tua, ini menyatakan ada kecenderungan wanita menganggap permasalahan kesehatan reproduksi tentang keputihan bukan hal yang tabu. Maka kemampuan remaja putri mendapatkan informasi dengan benar lebih besar, karena orang tua salah satu sumber yang bisa dipertanggungjawabkan. Sedangkan responden yang memiliki keterpaparan informasi kurang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2018), bahwa keterpaparan informasi bagi remaja putri bisa bersifat aktif atau pasif, bersifat aktif diartikan remaja diharuskan memilih informasi tentang keputihan dan pencegahan baik dari media sosial, media cetak dan lain-lain. Bersifat pasif diartikan dengan memberikan

informasi pada remaja putri dengan penyuluhan atau pendidikan kesehatan secara periodik tentang cara kebersihan organ reproduksi yang benar dan baik.

6.2.4 Hubungan Pola Hidup Sehat Dengan Perilaku Pencegahan Keputihan

Hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square di peroleh nilai p value $0,014 < 0,05$ berarti (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pola hidup sehat dengan perilaku pencegahan keputihan di SMA Simeulue Tengah tahun 2023.

Menurut Clayton (2013) pola makan berhubungan dengan terjadi keputihan, Keputihan dapat disebabkan oleh pola makan yang buruk yang mengkonsumsi terlalu banyak gula. pola makan yang buruk dengan jumlah gula yang berlebihan dan cenderung kurang serat mengakibatkan kurangnya asupan cairan juga menurunkan frekuensi BAK.. Selain itu, sembelit atau kesulitan buang air kecil dapat terjadi. Kondisi inilah dapat mempengaruhi terjadinya keputihan akibat infeksi jamur. Hindari mengkonsumsi Tepung, sereal, dan roti, yang semuanya mengandung banyak karbohidrat dan banyak gula. Bakteri menguntungkan yang ditemukan di vagina dapat terpengaruh secara negatif oleh makanan yang mengandung gula dalam jumlah berlebihan. Glikogen dari senyawa gula disekresikan oleh selaput lendir vagina. Membatasi mengkonsumsi gula. dalam makanan atau minuman. dapat. menurunkan risiko. infeksi jamur didalam vagina. Selain gula juga madu, sirup maple, molases dan semua makanan dan minuman yang mengandung alkohol, cuka, kacang tanah, kacang pistachio, kacang mede, kecap, susu, minuman ringan, buah kering, makanan olahan, kopi, dan teh, serta

semua makanan dan minuman yang mengandung bahan yang mengandung gula berlebihan lainnya.

Bakteri berbahaya yang ditemukan di vagina dapat terpengaruh oleh makanan yang mengandung gula dalam jumlah berlebihan. Menurut Magfiroh (2010) *Lactobacillus* juga dikenal sebagai bakteri baik yaitu jenis bakteri vagina yang dapat mengubah gula menjadi asam laktat. Selama proses ini, ragi berhenti tumbuh sehingga infeksi yang menyebabkan keluarnya cairan dari vagina berhenti tumbuh.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Darma (2017), Hubungan pengetahuan, vulva hygiene, stress dan pola makan dengan kejadian flour albus (keputihan) pada remaja siswi SMA Negeri 6 Kendari 2017. Sampel penelitian ini sebanyak 81 responden. Didapatkan hasil bahwa dari 60 responden yang memiliki pola makan buruk, terdapat 54 responden (90.0%) yang mengalami flour albus dan terdapat 6 responden (10.0%) yang tidak mengalami flour albus. Sedangkan 21 responden (100%) yang memiliki pola makan baik, terdapat 8 responden (38.1%) mengalami flour albus, dan terdapat 13 responden (61.9%) yang tidak mengalami flour albus. Analisis bivariat pada variabel pola makan ini diuji dengan menggunakan uji chi square dengan hasil uji ststistik diperoleh hasil p-value = 0.000 yang artinya yaitu ada hubungan antara pola makan dengan kejadian flour albus pada Siswi SMA Negeri 6 Kendari.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa semua variabel memiliki hubungan dengan perilaku pencegahan keputihan pada siswi di SMA Simeulue Tengah tahun 2023. Yaitu:

1. Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan keputihan pada siswi di SMA Simeulue Tengah tahun 2023. *P value* 0.008
2. Ada hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan keputihan pada siswi di SMA Simeulue Tengah tahun 2023. *P value* 0.003
3. Ada hubungan antara akses informasi dengan perilaku pencegahan keputihan pada siswi di SMA Simeulue Tengah tahun 2023. *P value* 0.034
4. Ada hubungan antara pola hidup sehat dengan perilaku pencegahan keputihan pada siswi di SMA Simeulue Tengah tahun 2023. *P value* 0.014

7.2 Saran

1. Diharapkan kepada petugas kesehatan setempat untuk memberikan penyuluhan guna meningkatkan pemahaman remaja mengenai keputihan, seperti penyebab, dampak serta cara mencegah keputihan.
2. Disarankan kepada pihak sekolah perlu diadakan kegiatan yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi melalui kegiatan ekstrakurikuler.

pembelajaran mata ajar biologi tentang reproduksi dan konsultasi masalah kesehatan di UKS

3. Bagi peneliti lanjutan disarankan agar dapat meneliti variabel-variabel lain yang belum diteliti oleh peneliti seperti peran petugas kesehatan, peran orang tua, dll.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Aziz, Hidayat. (2017). Metode penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika.
- Abrori, A., Hernawan, A. D., & Ermulyadi, E. (2017). Faktor yang berhubungan dengan kejadian keputihan patologis siswi SMAN 1 simpang hilir kabupaten kayong utara. *Unnes Journal of Public Health*, 6(1), 24-34.
- Ahmad, Kholid. (2014). Promosi Kesehatan. Jakarta: RajaGrafindo.
- Anggaraini, D. (2016) 'Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Cara Mencegah Keputihan di SMA Dwijendra Denpasar Tahun 2016'.
- Ayu Marhaeni, Gusti. (2016). Keputihan pada Wanita. Denpasar : Jurnal Skala Husada Volume 13 No 1 APRIL 2016 : 30-38
- Ayuningsih, N. N., Sintari, S., & Puspita, S. K. S. (2015). Pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap perilaku penanganan keputihan di SMP negeri 5 singaraja. *KMB: Maternitas, Anak dan Kritis*, 2(1), 37-43.
- Azizah, N. and Widiawati, I. (2015) 'Karakteristik Remaja Putri dengan Kejadian Keputihan di SMK Muhammadiyah Kudus', *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIK)*, 6(1), pp. 57–78.
- Azwar. Saifuddin. 2013. Metode Penelitian . Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bahari, H. (2012) Cara Mudah Atasi Keputihan. Jakarta: Buku Biru.
- Dita, A., & Fitri, S. H. (2021). Hubungan perilaku menjaga kebersihan genetalia eksterna dengan penyakit keputihan. *Citra Delima: Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung*, 5(1), 28-32.
- Febria, C. (2020). Hubungan tingkat pengetahuan remaja putri dengan kejadian keputihan pada siswi-siswi MTsN koto tangah padang. *Menara Medika*, 2(2), 87-92.
- Lusiana, N. (2019). faktor-faktor yang mempengaruhi keputihan pada remaja putri di SMAN 11 pekanbaru tahun 2018. *Menara Ilmu*, 13(8), 77-82.
- Irwan. (2017). Etika dan Perilaku Kesehatan. Yogyakarta: CV. ABSOLUTE MEDIA.
- Kusmiran, E. Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. Jakarta :SalembaMedika; 2014.

- Manurung, M., & Sitorus, P. (2020). Tingkat pengetahuan remaja putri terhadap keputihan di desa gasaribu kecamatan laguboti kabupaten toba samosir. *Indonesian Trust Health Journal*, 3(2), 368-373.
- Marhaeni, G. A. (2018). Keputihan pada wanita. *Jurnal Skala Husada: The Journal of Health*, 13(1), 30-38.
- Muchsin, E. N. (2018) 'Adolescent Knowledge of Flour Albus (Leucorrhea) and Motivation Care for Genetalia Exsterna in Islamic Junior High School Kepung, Kepung Distric, Kediri Regency', *The 2nd Joint International Conferences*, pp. 845–849.
- Nay, H., Citrawati, N., & Lestari, R. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan Dengan Perilaku Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri Di SMA Dharma Praja DENPASAR. *BMJ*, 79-80.
- Notoadmodjo, Soekidjo. (2012). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Oriza, N., & Yulianti, R. (2018). Faktor yang berhubungan dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMA darussalam medan. *Jurnal Bidan Komunitas*, 1(3), 142-151.
- Pradnyandari, I. A., Surya, I. G., & Aryana, M. B. (2019). Gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku tentang vaginal hygiene terhadap kejadian keputihan patologis pada siswi kelas 1 di SMA negeri 1 denpasar Periode Juli 2018. *Intisari Sains Medis*, 10(1), 88-94. 10.1556/ism.v10i1.357
- Purnamasari, I., & Hidayanti, A. (2018). leucorrhea, fertile women. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Keputihan Pada wanita Usia Subur (WUS) Di Kecamatan Banjarejo Kota Madiun, 32.
- Riza, Y., Qariati, N., & Asrinawati. (2019). Hubungan Personal Hygiene Dan Penggunaan Kontrasepsi dengan Kejadian Hubungan Personal Hygiene Dan Penggunaan Kontrasepsi dengan Kejadian. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 2.

- Sari, R., & Amalia, A. (2013, Agustus). Efektifitas Policresulen Vaginal Suppositoria Terhadap Keputihan Pada Wanita Usia Subur Di Desa atukan RT 3/RW 1 Kecamatan Karanggeneng Lamongan. *Surya*, ii(25), 24.
- Setyana, W. A. (2012) 'Analisis Faktor Eksogen Non Infeksi yang Mempengaruhi 53 Kejadian Keputihan Pada Mahasiswi di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto'.
- Sukamto, N., Yahya, Y., Handayani, D., Argentina, F., & Liberty, I. (2018). keputihan, pengetahuan, sikap, perilaku, perawatan vagina. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Keperawatam Vagina Terhadap Kejadian Keputihan Patologis Pada MAhasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas sriwijaya, 114.

LEMBARAN KUESIONER

FAKTOR - FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN KEPUTIHAN FISIOLOGIS PADA SISWI DI SMA SIMEULUE TENGAH TAHUN 2023

Data Umum

Nomor Respondent :
Tanggal Pengumpulan Data :
Nama Responden :
Umur :
Asal Sekolah : SMA 1
SMA 2
SMA 3
Kelas : Kelas 1
Kelas 2
Kelas 3
Apakah pernah mengalami Keputihan : Pernah
Tidak Pernah
Kadang-Kadang

☐
☐
☐
☐
☐
☐
☐
☐
☐
☐

Daftar Pertanyaan

Perilaku Pencegahan Keputihan

No	Pernyataan	Selalu	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Apakah anda menjaga Kebersihan diri serta menghindari stress untuk mencegah keputihan			
2	Apakah anda mengganti celana dalam hanya saat mandi			
3	Apakah anda mencebok dari arah depan ke belakang			
4	Apakah anda menggunakan			

	celana dalam berbahan katun dan longgar			
5	Apakah anda menggunakan bedak talcum, tissue dan sabun dengan pewangi pada daerah vagina			

Pengetahuan

1. Apa yang dimaksud dengan keputihan?
 - a. Cairan yang keluar dari vagina yang berwarna putih yang biasanya keluar menjelang haid / pada masa kehamilan
 - b. Cairan yang keluar dari vagina yang berwarna putih
 - c. Cairan yang keluar dari vagina berwarna merah hanya keluar menjelang haid atau pada masa kehamilan
2. Penyebab keputihan fisiologis adalah?
 - a. Masa sekitar menarche dan Masa di sekitar ovulasi
 - b. Bayi yang baru lahir kira – kira 10 hari
 - c. Kelelahan fisik
3. Jenis keputihan adalah?
 - a. Keputihan fisiologis dan patologis
 - b. Keputihan normal dan tidak normal
 - c. Keputihan dan tidak keputihan
4. Bagaimana gejala keputihan yang normal?
 - a. Cairan encer, bening, tidak gatal, tidak berbau, jumlahnya sedikit
 - b. Cairan encer, dan berwarna bening
 - c. Tidak tahu
5. Yang termasuk gejala keputihan tidak normal adalah?
 - a. Cairan encer, bening, tidak gatal, tidak berbau, jumlahnya sedikit
 - b. Cairan encer, bening, terasa gatal, berbau
 - c. Tidak tahu

6. Penyebab keputihan adalah?
 - a. Infeksi jamur dan bakteri
 - b. bakteri
 - c. Berganti-ganti pakaian
7. Dibawah ini mikroorganisme yang dapat menyebabkan gejala keputihan seperti adanya rasa gatal di vagina , warna cairan seperti putih susu dan berbau keras adalah?
 - a. Bakteri dan jamur
 - b. Jamur
 - c. Parasit
8. Jika didapatkan tanda cairan terlalu banyak , bau busuk , sering disertai darah tidak segar, maka anda harus curiga adanya penyakit?
 - a. Kanker leher Rahim atau penyakit lain yang berhubungan dengan vagina
 - b. kista pada vagina
 - c. Kanker payudara
9. Dampak dari keputihan yang tidak normal adalah?
 - a. Infeksi pada panggul, perdarahan serta kemandulan
 - b. Perdarahan
 - c. Kanker payudara
10. Penggunaan cairan pembersih vagina sebaiknya tidak berlebihan karena dapat mengakibatkan?
 - a. Infeksi Vagina dan vagina menjadi kering
 - b. Penyakit Radang Panggul
 - c. Vagina menja wangi

Sikap

Petunjuk pengisian :

Pilihlah salah satu jawaban “SS” (sangat setuju), “S” (setuju), “TS” (tidak setuju)

atau “STS” (sangat tidak setuju) dengan memberikan tanda checklist (v).

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Membasuh daerah kewanitaan dari depan ke belakang				
2	Menurut saya hanya dengan menjaga daerah kewanitaan keputihan dapat dicegah				
3	Untuk membersihkan daerah kewanitaan sering memakai cairan antiseptik pembersih vagina sangat perlu, karena bisa menghilangkan kuman-kuman yang berbahaya.				
4	Saya selalu memakai celana dalam yang dapat menyerap keringat dan tidak ketat, untuk menjaga daerah kewanitaan saya				
5	Bagi saya memakai pembalut atau pantyliner sepanjang hari sangat baik untuk kesehatan daerah kewanitaan kita				
6	Menggunakan celana yang berbahan katun dan menyerap keringat				
7	Keputihan yang disertai rasa gatal adalah hal yang biasa saja dan dapat sembuh dengan sendirinya				
8	Saat mengalami keputihan yang tidak normal, maka harus segera memeriksakan ke dokter atau pelayanan kesehatan terdekat				

Akses Informasi

1. Apakah petugas kesehatan pernah memberikan anda penyuluhan tentang pencegahan keputihan?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Apakah petugas kesehatan pernah melakukan kunjungan kesekolah untuk memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi?
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Apakah anda pernah mendapatkan informasi dari orang tua mengenai cara pencegahan keputihan?
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Apakah anda pernah mendapatkan informasi dari teman sebaya mengenai cara pencegahan keputihan?
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Apakah anda pernah mencari nformasi dari majalah atau internet mengenai pencegahan keputihan?
 - a. Ya
 - b. Tidak

Pola Hidup Sehat

No	Pernyataan	SI	Sr	Kd	Tp
1	Saya mengikuti Senam kesegaran jasmani di sekolah				
2	Saya mengikuti kegiatan olahraga sesuai jadwal penjas di sekolah				
3	Setiap sore saya bermain dengan teman-teman				
4	Saya suka duduk di dekat orang yang sedang merokok				
5	Saya takut bahaya akibat merokok				

6	Saya melakukan kegiatan olahraga 3-4 kali dalam seminggu				
7	Saya berolahraga lari setiap hari minggu pagi				
8	Setiap hari Minggu saya pergi rekreasi bersama keluarga				
9	Saya sarapan setiap pagi				
10	Saya makan nasi, lauk dan sayur				
11	Saya makan-makanan yang instant (cepat saji)				
12	Setiap hari saya minum susu				
13	Setiap hari saya makan buah-buahan				
14	Saya makan 3 kali sehari				
15	Saya minum air putih minimal 8 gelas dalam sehari				
16	Saya suka membeli makanan yang dibungkus				
17	Saya mengatur tidur dalam sehari (kurang lebih 8 jam sehari)				
18	Saya istirahat siang dengan tidur siang				
19	Saya bangun tidur jam 4.30 pagi				
20	Saya mandi pagi dan sore				
21	Saya mandi memakai sabun				
22	Saya keramas 2 kali satu minggu				
23	Saya keramas memakai shampoo				
24	Saya memakai pakaian yang sudah dicuci dan disetrika				
25	Saya menggosok gigi 2 kali sehari				
26	Saya menggosok gigi tidak memakai pasta gigi (odol)				
27	Saya menggosok gigi sehabis sarapan dan sebelum tidur malam				
28	Saya melipat selimut setelah bangun tidur				
29	Saya merapikan tempat tidur setelah bangun tidur				
30	Saya membantu membersihkan ruang makan				
31	Saya mencuci piring sendiri sehabis makan				
32	Saya membuang sampah ditempat sampah				
33	Saya menguras bak air setiap 3 bulan sekali				
34	Sehabis buang air besar WC harus saya siram dan disikat				

Tabel Skor

No	Variabel Penelitian	No Urut Pertanyaan	Bobot Skor				Rentang
			A	B	C	D	
1	Perilaku pencegahan keputihan	1	2	1	0	-	Baik jika ≥ 5 Kurang jika < 5
		2	2	1	0		
		3	2	1	0		
		4	2	1	0		
		5	2	1	0		
2	Pengetahuan	1	2	1	0	-	Baik jika ≥ 10 Kurang jika < 10
		2	2	1	0		
		3	2	1	0		
		4	2	1	0		
		5	2	1	0		
		6	2	1	0		
		7	2	1	0		
		8	2	1	0		
		9	2	1	0		
		10	2	1	0		
3	Sikap	1	1	2	3	4	Positif jika ≥ 16 Negatif jika < 16
		2	1	2	3	4	
		3	4	3	2	1	
		4	4	3	2	1	
		5	1	2	3	4	
		6	1	2	3	4	
		7	1	2	3	4	
		8	4	3	2	1	
4	Akses Informasi	1	1	0	-	-	Ada jika ≥ 3 Tidak Ada jika < 3
		2	1	0			
		3	1	0			
		4	1	0			
		5	1	0			
5	Pola Hidup Sehat	1	4	3	2	1	Baik jika ≥ 68 Kurang jika < 68
		2	4	3	2	1	
		3	4	3	2	1	
		4	4	3	2	1	
		5	4	3	2	1	
		6	4	3	2	1	
		7	4	3	2	1	
		8	4	3	2	1	
		9	4	3	2	1	
		10	4	3	2	1	
		11	4	3	2	1	
		12	4	3	2	1	
		13	4	3	2	1	

	14	4	3	2	1	
	15	4	3	2	1	
	16	4	3	2	1	
	17	4	3	2	1	
	18	4	3	2	1	
	19	4	3	2	1	
	20	4	3	2	1	
	21	4	3	2	1	
	22	4	3	2	1	
	23	4	3	2	1	
	24	4	3	2	1	
	25	4	3	2	1	
	26	4	3	2	1	
	27	4	3	2	1	
	28	4	3	2	1	
	29	4	3	2	1	
	30	4	3	2	1	
	31	4	3	2	1	
	32	4	3	2	1	
	33	4	3	2	1	
	34	4	3	2	1	

Frequency Table

		Umur			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15 tahun	18	30.5	30.5	30.5
	16 tahun	23	39.0	39.0	69.5
	17 tahun	15	25.4	25.4	94.9
	18 tahun	3	5.1	5.1	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

		Asal Sekolah			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA 1	18	30.5	30.5	30.5
	SMA 2	21	35.6	35.6	66.1
	SMA 3	20	33.9	33.9	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

		Kelas			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kelas 1	12	20.3	20.3	20.3
	Kelas 2	20	33.9	33.9	54.2
	Kelas 3	27	45.8	45.8	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

		Pernah Mengalami Keputihan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pernah	21	35.6	35.6	35.6
	Kadang-kadang	24	40.7	40.7	76.3
	tidak Pernah	14	23.7	23.7	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

Perilaku Pencegahan Keputihan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	24	40.7	40.7	40.7
	Kurang Baik	35	59.3	59.3	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	32	54.2	54.2	54.2
	Kurang Baik	27	45.8	45.8	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

Sikap

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Positif	33	55.9	55.9	55.9
	Negatif	26	44.1	44.1	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

Akses Informasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ada	32	54.2	54.2	54.2
	Tidak Ada	27	45.8	45.8	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

Pola Hidup Sehat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	28	47.5	47.5	47.5
	Kurang Baik	31	52.5	52.5	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

Crosstabs

Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Perilaku Pencegahan Keputihan * Pengetahuan	59	100.0%	0	0.0%	59	100.0%
Perilaku Pencegahan Keputihan * Sikap	59	100.0%	0	0.0%	59	100.0%
Perilaku Pencegahan Keputihan * Akses Informasi	59	100.0%	0	0.0%	59	100.0%
Perilaku Pencegahan Keputihan * Pola Hidup Sehat	59	100.0%	0	0.0%	59	100.0%

Perilaku Pencegahan Keputihan * Pengetahuan Crosstab

Count

		Pengetahuan		Total
		Baik	Kurang Baik	
Perilaku Pencegahan Keputihan	Baik	18	6	24
	Kurang Baik	14	21	35
Total		32	27	59

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	7.027 ^a	1	.008		
Continuity Correction ^b	5.687	1	.017		
Likelihood Ratio	7.264	1	.007		
Fisher's Exact Test				.016	.008
Linear-by-Linear Association	6.908	1	.009		
N of Valid Cases	59				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 10.98.

b. Computed only for a 2x2 table

Perilaku Pencegahan Keputihan * Sikap

Crosstab

Count

		Sikap		Total
		Positif	Negatif	
Perilaku Pencegahan	Baik	19	5	24
Keputihan	Kurang Baik	14	21	35
Total		33	26	59

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	8.861 ^a	1	.003		
Continuity Correction ^b	7.343	1	.007		
Likelihood Ratio	9.285	1	.002		
Fisher's Exact Test				.004	.003
Linear-by-Linear Association	8.711	1	.003		
N of Valid Cases	59				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 10.58.

b. Computed only for a 2x2 table

Perilaku Pencegahan Keputihan * Akses Informasi

Crosstab

Count

		Akses Informasi		Total
		Ada	Tidak Ada	
Perilaku Pencegahan	Baik	17	7	24
Keputihan	Kurang Baik	15	20	35
Total		32	27	59

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	4.489 ^a	1	.034		
Continuity Correction ^b	3.433	1	.064		
Likelihood Ratio	4.589	1	.032		
Fisher's Exact Test				.062	.031
Linear-by-Linear Association	4.413	1	.036		
N of Valid Cases	59				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 10.98.

b. Computed only for a 2x2 table

Perilaku Pencegahan Keputihan * Pola Hidup Sehat

Crosstab

Count

		Pola Hidup Sehat		
		Baik	Kurang Baik	Total
Perilaku Pencegahan	Baik	16	8	24
Keputihan	Kurang Baik	12	23	35
Total		28	31	59

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	5.987 ^a	1	.014		
Continuity Correction ^b	4.759	1	.029		
Likelihood Ratio	6.082	1	.014		
Fisher's Exact Test				.019	.014
Linear-by-Linear Association	5.885	1	.015		
N of Valid Cases	59				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 11.39.

b. Computed only for a 2x2 table

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Perilaku Pencegahan Keputihan	1.59	59	.495	.065
	Pengetahuan	1.46	59	.502	.065

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Perilaku Pencegahan Keputihan & Pengetahuan	59	.345	.007

Paired Samples Test

		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower
Pair 1	Perilaku Pencegahan Keputihan - Pengetahuan	.136	.571	.074	-.013

Paired Samples Test

		Paired Differences	95% Confidence Interval of the Difference			
		Upper	t	df	Sig. (2-tailed)	
Pair 1	Perilaku Pencegahan Keputihan - Pengetahuan	.284	1.824	58	.073	

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Perilaku Pencegahan Keputihan	1.59	59	.495	.065
	Sikap	1.44	59	.501	.065

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Perilaku Pencegahan Keputihan & Sikap	59	.388	.002

Paired Samples Test

		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower
Pair 1	Perilaku Pencegahan Keputihan - Sikap	.153	.551	.072	.009

Paired Samples Test

		Paired Differences	95% Confidence Interval of the Difference		
		Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Perilaku Pencegahan Keputihan – Sikap	.296	2.125	58	.038

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Perilaku Pencegahan Keputihan	1.59	59	.495	.065
	Akses Informasi	1.46	59	.502	.065

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Perilaku Pencegahan Keputihan & Akses Informasi	59	.276	.034

Paired Samples Test

		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower
Pair 1	Perilaku Pencegahan Keputihan - Akses Informasi	.136	.601	.078	-.021

Paired Samples Test

		Paired Differences	95% Confidence Interval of the Difference			
		Upper			t	df
Pair 1	Perilaku Pencegahan Keputihan - Akses Informasi	.292			1.734	58
						Sig. (2-tailed)
						.088

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Perilaku Pencegahan Keputihan	1.59	59	.495	.065
	Pola Hidup Sehat	1.53	59	.504	.066

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Perilaku Pencegahan Keputihan & Pola Hidup Sehat	59	.319	.014

Paired Samples Test

		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower
Pair 1	Perilaku Pencegahan Keputihan - Pola Hidup Sehat	.068	.583	.076	-.084

Paired Samples Test

		Paired Differences	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Upper					
Pair 1	Perilaku Pencegahan Keputihan - Pola Hidup Sehat	.220			.893	58	.376

DOKUMENTASI PENELITIAN









No : 414/UMLEKMM/IV/2023
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Sekolah Menengah Atas Simelue Tengah
di
Tempat

Dengan Hormat,

1. Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi yang merupakan salah satu syarat kelulusan pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh, maka kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin pengambilan data penelitian terhadap mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama	:	Delfi Saputri
NPM	:	1907110019
Peminatan	:	Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku (PKIP)
Judul Skripsi	:	"FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN KEPUTIHAN FISILOGIS PADA SISWI DI SMA SIMELUE TENGAH TAHUN 2023"

2. Demikianlah kami sampaikan, atas bantuan dan perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Banda Aceh, 04 April 2023

Dr. Basri Aramico, Ib. SKM., MPH
NIK: 19811029 200603 1001



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 SIMEULUE TENGAH
Jln. Tgk Di Ujung Desa Kampung Aie (Email : sma1simeulue@gmail.com)

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 421.3/106/SMAN.1/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HASBI, S.Pd
Nip : 19630917 198412 1 002
Pangkat/Jabatan : Pembina Tingkat I (IV/b)
Tempat Tugas : SMA Negeri 1 Simeulue Tengah
Alamat Sekolah : Jln. Tgk Di Ujung- DEsa KAMPUNG Aie Kec. Simeulue
Tengah Kab. Simeulue

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Delfi Saputri
Npm : 1907110019
Peminatan : Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku (PKIP)
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku
Pencegahan Keputusan Fisiologis Pada Siswi Di SMA
Negeri 1 Simeulue Tengah Tahun 2023
Universitas : Muhammadiyah Aceh

Telah melakukan penelitian langsung pada satuan pendidikan SMA Negeri 1 Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue.

Demikian Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian ini saya buat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat : Kampung Aie,
Pada Tanggal : 11 Mei 2023

Kepala Sekolah,



HASBI, S.Pd
Pembina Tingkat I (IV/b)
NIP.19630917 198412 1 002

